

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI TANAMAN CINCAU
HITAM DI DESA BONGLO KECAMATAN BASSE
SANGTEMPE' UTARA KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURUL QAMARIA SYARIF

17 0401 0016

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2024

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI TANAMAN CINCAU
HITAM DI DESA BONGLO KECAMATAN BASSE
SANGTEMPE' UTARA KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURUL QAMARIA SYARIF

17 0401 0016

Pembimbing

Muhammad Alwi, S.Sy.,M.E.I.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Qamaria Syarif
Nim : 17 0401 0016
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Nurul Qamaria Syarif

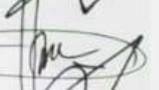
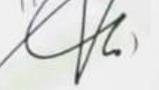
NIM 17 0401 0016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Cincau Hitam di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe'Utara Kabupaten Luwu oleh Nurul Qamaria Syarif Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0016, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2024 Miladiyah bertepatan dengan 24 Safar 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 30 Agustus 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. | Penguji I | () |
| 4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. | Penguji II | () |
| 5. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Cincau Hitam di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe’ Utara Kabupaten Luwu”. Setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam yang senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan rindukan ayahanda M.Sarif (almarhum) dan ibunda Nurhayati (almarhumah), yang telah mengasuh dengan penuh kasih sayang sejak kecil, dan memberi kehidupan yang layak kepada anak-anaknya, terima kasih telah menjadi alasan bagi penulis tetap semangat untuk meraih gelar sarjana walaupun berat sekali menjalani kerasnya kehidupan tanpa ayah dan ibu. Mudah-mudahan Allah SWT, mempertemukan kita di surga-Nya kelak.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini banyak menerima bantuan, arahan, masukan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga

skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag dan juga kepada para jajarannya yakni Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Arafat Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Ibu Dr. Hj. Anita Marwing, M.HI dan juga Kepada Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Fasiha, S.E., M.E.I, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Ibu Muzayyanah Jabani, S.T MM. dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Bapak Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Bapak Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I begitupun juga dengan Sekertaris Program Studi, Ibu Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E
4. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu dan meluangkan waktu demi memberikan

bimbingan, arahan serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Muhammad Ilyas, S.Ag.,M.A. Selaku dosen penguji utama dan Nur Ariani Aqidah. S.E.,M.Sc. Selaku dosen penguji kedua yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Hendra Safri, S.E.,M.M. Selaku dosen penasihan akademik yang selalu memberikan masukan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada sahabatku tersayang Kiki, Nana, Hikma, Pitti dan Isma yang telah menjadi teman seperjuangan selama ini dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk setiap semangat dan setiap pelukan yang kalian beri agar penulis tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan terkhusus Ekonomi Syariah A angkatan 2017, yang telah membantu dan kebersamai selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo.
10. Kepada saudara-saudariku Nasrullah.S, Bartia.S dan Mustakim Bosa' terima kasih telah banyak membantu penulis dan selalu bersedia setiap kali penulis butuh pertolongan, serta seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
11. Kepada semua pihak pelaku usaha tani yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
12. Terakhir kepada diri sendiri yang telah bertahan hingga saat ini terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah, berbahagialah selalu dan dimanapun. Nurul, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palopo, 12 Agustus 2024

Nurul Qamaria Syarif
Nim. 17 0401 0016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	-	-
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	I dan garis di atas
اُو	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى	: rama
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	: yamutu

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudhah al-athfal
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madinah al-fadhilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbana
نَجَّيْنَا	: najjaina
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمُّ	: nu'ima

عُدُو : 'aduwwun

Jika huruf *و* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu*> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>shubhanahu wa ta'ala</i>
Saw.	=	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
Wr.	=	<i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	=	<i>Wabarakaatuh</i>
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS 53/39-42	=	QS al-Najm/53: 39-42

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Kajian Teori	10
C. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Variabel	40
D. Populasi dan Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS.An-Najm/53 : 39-42	16
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Tanaman Cincau Hitam	4
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	49
Tabel 4.2 Jumlah Anak-anak.....	49
Tabel 4.3 Keadaan Ekonomi Masyarakat	50
Tabel 4.4 Distribusi Jenis Kelamin Responden	51
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Responden	51
Tabel 4.6 Distribusi Luas Lahan Petani Responden	52
Tabel 4.7 Distribusi Lama Berusahatani Responden	53
Tabel 4.8 Distribusi Pendapatan Responden.....	53
Tabel 4.9 Rata-rata Nilai Penyusutan Alat.....	54
Tabel 4.10 Rekapitulasi Rata-rata Nilai Penyusutan Alat.....	55
Tabel 4.11 Rata-rata Biaya Variabel.....	55
Tabel 4.12 Pendapatan Rata-rata Usaha Tanaman Cincau Hitam	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	38
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Kuesioner
- Lampiran 3 Izin Meneliti
- Lampiran 4 Tabulasi Data
- Lampiran 5 SK Pembimbing dan Penguji
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 8 Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 9 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 10 Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 11 Nota Dinas Tim Verifikasi Naskah Skripsi
- Lampiran 12 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nurul Qamaria Syarif, 2024 “Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Cincau Hitam Di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe’ Utara Kabupaten Luwu”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Palopo. Dibimbing Oleh Muhammad Alwi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe’ Utara Kabupaten Luwu, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pendapatan petani tanaman cincau hitam di Desa bonglo. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pendapatan petani tanaman Cincau Hitam di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe’ Utara dan untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha tani tanaman cincau hitam terhadap masyarakat petani tanaman cincau hitam yang ada di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe’ Utara.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan melakukan observasi untuk peninjauan langsung pada lokasi penelitian, kuesioner atau angket digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai pendapatan petani tanaman Cincau Hitam dengan jumlah informan 34 orang.

Hasil dari penelitian ini yaitu Rata-rata luas lahan petani tanaman Cincau Hitam yaitu 1,9 hektar, dengan jumlah penerimaan Rp20,000,000, jumlah biaya variabel sebesar Rp4,700,000 dan jumlah biaya tetap Rp420,000 sehingga jumlah biaya produksi yaitu Rp5,120,000 dan pendapatan petani senilai Rp14,880,000. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman Cincau Hitam merupakan salah satu sumber penghasilan petani yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe’ Utara Kabupaten Luwu.

KATA KUNCI : Cincau Hitam, Pendapatan, Tanaman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Negara-negara berkembang khususnya Indonesia yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembangunan Negara. Menurut BPT pertanian 2009, pembangunan pertanian terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya penanggulangan kemiskinan, khususnya daerah pedesaan. Hal ini berarti kesejahteraan petani dan masyarakat pedesaan akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup sebagian besar penduduk Indonesia dan meningkatkan pendapatan Negara secara keseluruhan.¹

Pentingnya peranan ini menyebabkan bidang ekonomi di letakkan pada pembangunan ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian di arahkan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi atau pendapatan petani, kebutuhan pangan, dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, memperluas kesempatan kerja, dan pemerataan kesempatan berusaha. Sektor pertanian di Indonesia dianggap memiliki keunggulan yang kooperatif dikarenakan oleh beberapa hal berikut:

1. Indonesia terletak di daerah katulistiwa sehingga perubahan musimnya jelas dan periodenya cukup lama.

¹ Nurmala et al., "Amalisis Usaha Tani Jangung di Kelurahan Kali Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah," *jurnal agrokeleksi Tolis* Vol. 3, No. 2 (2023) : 79-86, <http://dx.doi.org/10.56630/jago.v3i2.293>

2. Tanaman cukup memperoleh sinar matahari untuk kebutuhan fotosintesis.
3. Curah hujan yang cukup memadai.
4. Adanya politik pemerintah yang sedemikian rupa yang mendukung tumbuh dan berkembangnya sektor pertanian.²

Pada tatanan pembangunan nasional, pertanian mempunyai peran penting karena selain bertujuan untuk menyediakan pangan untuk seluruh penduduk, juga merupakan sektor andalan penyumbang terbesar dari sektor nonmigas. Pertanian juga menawarkan peluang kerja yang dapat diserap dan masih membutuhkan pertumbuhan karena banyaknya penduduk yang bergantung pada sektor ini.³

Cincau hitam merupakan tanaman yang memiliki prospek yang menguntungkan untuk dijual. Beberapa kategori produk yang terbuat dari ekstrak tanaman cincau hitam termasuk gel, serbuk, dan cincau hitam murni. Tanaman cincau hitam merupakan anggota dari famili Lamiaceae yang dikenal sebagai keluarga mint dengan aroma yang khas dan kaya manfaat.

Tanaman cincau hitam memiliki ciri yaitu batang bercabang hijau atau ungu, tingginya 30-60 cm, daunnya lonjong hijau tua dengan tepi bergerigi dan permukaan berbulu halus, dengan bunga ungu tersusun di ujung batang, buahnya kecil berwarna coklat kehitaman dan akarnya putih dan serabut serta gemar tumbuh di dataran tinggi mencapai 75-2.300 meter diatas permukaan laut.⁴

Tanaman cincau hitam merupakan salah satu komoditas pertanian Indonesia yang banyak dibudidayakan dan berskala ekspor. Pengembangan

² Arifin, Pengantar Ekonomi Pertanian, *edisi 1* (Bandung : CV Mujahid Press, 2015), 88

³ Muhammad Noor. Padi Lahan Marjinal, (Jakarta: swadaya 1996), 28

⁴ Sukamto, Cincau Hitam Menjelajahi Peluang Bisnis dan Rahasia Pengolahannya, *Edisi 1* (Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Group, 2022), 3

produksi tanaman cincau hitam dapat meningkatkan ekonomi masyarakat terutama masyarakat yang bermukim di daratan tinggi. Cincau hitam merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi besar pada perekonomian masyarakat di Desa Bonglo. Tanaman cincau hitam (*Mesona Plaustris BL*) oleh masyarakat setempat dikenal sebagai tanaman Siong.

Produksi tanaman cincau hitam yang ada di Desa Bonglo dilakukan dengan persiapan lahan dengan membersihkan gulma menggunakan penyemprotan lahan dengan racun, kemudian petani akan melakukan pembibitan dan setelah bibit tumbuh selanjutnya petani akan melakukan penanaman cincau hitam yang biasanya dilakukan di sore hari atau pada musim hujan, selanjutnya dilakukan pemupukan pada tanaman yang telah berusia 1 bulan, Petani kemudian melakukan penyiangan pada tanaman cincau hitam setelah beberapa minggu untuk membersihkan gulma atau rumput disekitaran tanaman, setelah itu tanaman cincau hitam sudah dapat di panen setelah berusia 3-4 bulan tanam.

Tanaman cincau hitam yang sudah di panen oleh petani akan dilakukakan proses pengeringan selama beberapa hari, dan setelah itu tanaman cincau hitam yang telah kering akan dipotong menjadi bagian kecil untuk di masukan kedalam karung yang nantinya akan di jual ke pengepul tanaman cincau hitam yang ada di Desa Bonglo dan biasanya di harga sekitar Rp10.000.00 per kilogram.

Kabupaten Luwu terletak di Provinsi Sulaswesi Selatan dengan luas 3.000,25 km², dengan 22 Kecamatan dan 227 Desa Kelurahan, dengan banyaknya sumber daya alam di Kabupaten Luwu, sektor pertanian memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat, dengan 61,71% dari total pendapatan

masyarakat di tahun 2021. Desa Bonglo salah satu kecamatan di Basse Sangtempe' Utara Kabupaten Luwu yang membudidayakan cincau hitam. Meskipun penanaman cincau hitam masih cukup terbatas di beberapa daerah, petani tetap membudidayakannya.⁵

Table 1.1
Produksi dan Produktivitas Cincau Hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sangtempe' Utara Kabupaten Luwu 2017-2022

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	18	50	2,78
2019	20	63	3,15
2020	20	60	3,00
2021	21	60	2,86
2022	21	62	2,95
Rata-Rata	20	59	2,95

Sumber : BPP Kecamatan Bastem Utara

Tabel di atas menunjukkan luas lahan dan panen tanaman cincau hitam, tabel di atas menjelaskan bahwa produksi cincau hitam di Desa Bonglo mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 63 ton/ha sedangkan pada tahun 2020-2021 yaitu 60 ton/ha. Para petani Cincau hitam di Desa Bonglo membutuhkan sumber daya manusia yang terampil, berdedikasi tinggi terhadap pekerjaan mereka, keterpaduan lahan secara optimal, penggunaan pupuk dan tenaga kerja yang produktif, sehingga kebutuhan pangan dapat dicapai dan terpenuhi. Selain itu, pihak produsen sering kali dihadapkan pada berbagai masalah yang signifikan dalam kelangsungan hidup petani. Seperti harga tanaman cincau hitam sering kali mengalami perubahan dimana hasil panen terkadang melimpah namun harganya turun dan sebagainya.

⁵ BPS Luwu, 2022

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pendapatan petani tanaman Cincau hitam di Desa Bonglo, dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Cincau Hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sangtempe’ Utara, Kabupaten Luwu.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa pendapatan yang diperoleh petani usahatani tanaman Cincau Hitam di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe’ Utara Kabupaten Luwu.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis berapa besar pendapatan usaha tani Cincau Hitam di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe’ Utara Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pertanian yang berfokus pada kajian mengenai pendapatan petani.
2. Peneliti melihat penelitian ini sebagai cara untuk memperluas pengetahuan mengenai subjek pendapatan petani Cincau Hitam di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe’ Utara Kabupaten Luwu, selain itu dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan penelitian ilmiah dalam perkuliahan dan dimaksudkan juga untuk menjadi sumber penelitian bagi peneliti lain.

3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi input bagi masyarakat Desa Khususnya di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sangtempe' Utara, Kabupaten Luwu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis menggunakan penelitian sebelumnya sebagai bahan acuan atau perbandingan agar penelitian ini tidak serupa dengan penelitian sebelumnya. Penelitian berikut digunakan sebagai perbandingan dari penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Hadi, Okid Parama Astirin, Wisnu Nurcahyo, Gusti Fauza dan Haniful Abid (2021) dengan judul “Aplikasi Teknologi Proses Pembuatan Cincau Hitam Instan Sebagai Usaha Peningkatan Kesejahteraan Petani Janggelan di Desa Temboro, Kecamatan Karang Tengah, Wonogiri”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha produksi cincau hitam *powder* memiliki potensi untuk peningkatan kesejahteraan petani janggelan atau Cincau Hitam di Desa Temboro. Hal ini dijelaskan dalam kegiatan sosialisasi perhitungan ekonomis Cincau Hitam *Powder* tersebut, menurut perhitungan harga pokok produksi, biaya bahan baku janggelan 1 kg adalah sekitar Rp70.000,00-Rp80.000,00. dengan hasil produksi sebanyak 50 sachet. Dengan perhitungan biaya satu sachet Cincau Hitam *powder* sekitar Rp1.400,00-Rp1.600,00 sementara itu harga di pasaran berkisar Rp4.000.00-Rp5.000,00 per sachetnya. Selisih harga jual dan biaya produksi ini cukup menjanjikan untuk memulai pengembangan bisnis Cincau Hitan *powder*.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tanaman Cincau Hitam. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian

dan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini dilakukan di Desa Temboro, Kecamatan Karang Tengah, Wonogiri. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sangtempe' Utara, Kabupaten Luwu. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode pengembangan dimana dalam kegiatan pengabdianya terdapat tahapan perencanaan dan sosialisasi program, pelaksanaan program, tahapan evaluasi dan refleksi pelaksanaan program, sedangkan peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anugrahita Melina Tri Haksami dan Sumirah (2024) dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit (*Elaeis Gueneensis Jack*) Di Desa Laburan Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser”. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa peningkatan faktor produksi seperti penggunaan pupuk yang perlu ditingkatkan dalam usahatani kelapa sawit serta melakukan peremajaan tanaman kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit.

Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama melakukan analisis terhadap pendapatan petani dengan menghitung biaya-biaya dan pendapatan usaha tani. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada petani tanaman kelapa sawit sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada petani tanaman Cincau Hitam adapun lokasi pada penelitian ini yaitu di Desa, Laburan Kecamatan

⁶ Syamsul Hadi et. al., “Aplikasi Teknologi Proses Pembuatan Cincau Hitam Instan Sebagai Usaha Peningkatan Kesejahteraan Petani Janggolan di Desa Temboro, Kecamatan Karang Tengah, Wonogiri” *Jurnal Semar* Vol.10, No.1 (2021):51-57 <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar>

Paer Belengkong, Kabupaten Paser sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sangtempe' Kabupaten Luwu.⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indrayani, Ruslan Dalimunte, Ani Pujiati, Refi Arioen, Nuzleha, Meilinda Safitri, Wisnaningsih, Ari Beni Santoso, Sinta Rahmawati dan Muhammad Yoga Bastiar (2023) dengan Judul “Teknologi Proses Pembuatan Cincau Hitam Dan Aplikasi Digital Marketing Di Kelurahan Jagabaya I Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini yaitu teknologi yang digunakan dalam membuat Cincau Hitam di UMKM Haji Zulkifli masih tradisional dan perlu ditingkatkan. Seperti penggunaan pisau yang lebih tipis dan tempat cetak cincau yang perlu dilapisi aluminium agar produk cincau hitam yang dihasilkan lebih higienis.

Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai tanaman cincau hitam. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jagabaya I, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sangtempe' Utara, Kabupaten Luwu.⁸

⁷ Anugrahita Melina Tri Haksami dan Sumirah, “Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit (*Elaeisis Guineensis Jack*) di Desa Laburan Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser” *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian (JAPP)* Vol.1, No.2 (2024) : 89-96 <https://doi.org/10.37150/japp.v1i2.2549>

⁸ Indrayani et. al., “Teknologi Proses Pembuatan Cincau Hitam dan Aplikasi Digital marketing di Kelurahan Jagabaya I, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung” *Communnity Development Journal* Vol.4, No.2 (2023) : 1037-1041 <https://doi.org/10.31004/sdj.v4i2.12826>

B. Kajian Teori

1. Petani dan Usahatani

Petani merupakan individu atau perorangan yang mengolah usahatani dengan salah satu komoditas atau berbagai komoditas pada lahan atau areal tertentu untuk menghasilkan produksi pertanian berupa pangan, papan dan sandang beserta produksi lainnya yang berguna bagi kebutuhan manusia.⁹

Menurut Mosher petani bertindak sebagai manajer, juru tani, dan anggota masyarakat biasa. Petani dihadapkan pada beberapa pilihan, dan harus memutuskan apa yang akan dipilih, melaksanakan pilihannya dan bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh. Dalam melakukan hal ini petani dihadapkan oleh kesulitan dalam mengambil keputusan hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti berikut:

- 1) Kurang memiliki hubungan dengan dunia luar sehingga kurang tanggap mengenai perubahan harga, baik harga faktor produksi maupun produksinya
- 2) Kurang pengetahuan mengenai teknologi mutakhir
- 3) Kurang pengetahuan mengenai pemasaran seperti waktu, cara penjualan, grading dan angkutan
- 4) Kurang pengetahuan mengenai pembiayaan jangka pendek atau oprasional seperti adanya kredit usahatani dan pembiayaan jangka pendek seperti kurang pengetahuan mengenai pengelolaan hasil dan pendapatan.¹⁰

Dalam ilmu usahatani petani harus selalu mencari informasi yang bersifat teknis maupun ekonomis agar dapat memanfaatkan segala kesempatan yang ada.

⁹ Dippu Pasaribu, A Efendi Lubis, Ir. Lilis Gulton, *Pembangunan Pertanian, Edisi pertama* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022). 18

¹⁰ Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani, Edisi Revisi*, (Jakarta: Penebara Swadaya, 2015), 56

Soekartawi mengatakan bahwa ilmu usahatani adalah bidang yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dalam jangka waktu tertentu. Ilmu usahatani dianggap efektif jika petani dapat mengalokasikan sumber daya mereka sebaik mungkin, dan dikatakan efisien ketika sumber daya alam tersebut menghasilkan output yang melebihi input.

Selanjutnya dalam suksesnya suatu usaha tani sebagai bisnis berbagai tantangan yang dihadapi oleh petani tidak hanya tantangan dalam pengambilan keputusan namun juga tantangan dalam perencanaan. Perencanaan usahatani merupakan pertimbangan atas catatan dan analisis masa lalu tentang keberhasilan dan kegagalan yang dijadikan informasi penting untuk perencanaan selanjutnya.¹¹ Adapun teknik perencanaan yang dilakukan petani dalam melaksanakan usahanya terbagi dua yaitu, Perencanaan menyeluruh dan perencanaan usaha tani.

Perencanaan menyeluruh sangat memperhatikan seluruh sumber daya yang dimiliki dan yang akan dipakai dalam melaksanakan usaha tani. Adapun tujuan dari perencanaan ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Identifikasi keuntungan tertinggi yang ingin dicapai sesuai dengan target dan tujuan usahatani.
- 2) Identifikasi sumber daya yang dipergunakan meliputi lahan, peralatan, tenaga kerja dan modal.
- 3) Identifikasi kendala-kendala yang akan terjadi dan kemungkinan upaya untuk mengatasinya di waktu yang akan datang.

¹¹ Agustina Shinta, Ilmu Usaha Tani, *Cetakan Pertama*, (Malang: UB Press, 2011).99

- 4) Estimasi kebutuhan dan pencarian modal.
- 5) Estimasi biaya dan pendapatan
- 6) Estimasi arus uang yang digunakan

Perencanaan selanjutnya yaitu perencanaan usaha tani, perencanaan usaha tani adalah proses pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan dalam usaha tani yang akan datang. Rencana-rencana usaha tani berupa pernyataan tertulis yang menjelaskan apa yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan tertentu yang terkait dengan usaha tani. Perencanaan usaha tani yang baik mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Rasional, yaitu sesuai dengan keadaan nyata, seperti menambahkan pupuk pada pertanaman untuk meningkatkan produktivitas sehingga tingkat produksi yang diinginkan dapat dicapai.
- 2) Fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan situasi, jika pupuk yang dibutuhkan tidak tersedia untuk meningkatkan produktivitas, maka dapat diganti dengan pupuk lain dengan dosis yang berbeda.
- 3) Dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti dengan cepat.
- 4) Menjaga kelangsungan usaha tani.¹²

Mosher mengatakan usaha tani dilakukan oleh rakyat petani. Dr. Mosher mendefinisikan pertanian sebagai suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani menjalankan pertanian. Apakah ia seorang manajer yang

¹² Ken Suratiyah, Ilmu Usahatani, *Edisi Revisi*, (Jakarta: Penebara Swadaya, 2015), 90

digaji, pemilik, atau penggarap. Usaha tani adalah kumpulan sumber alam setempat, seperti air dan tanah, perbaikan tanah, sinar matahari, dan sebagainya.¹³

Daniel mengatakan bahwa ilmu usaha tani adalah bidang yang mempelajari cara-cara petani menggunakan dan menggabungkan berbagai faktor-faktor produksi, seperti lahan, tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana mereka memilih jenis dan ukuran bisnis mereka, apakah itu ternak atau tanaman untuk memberikan hasil yang maksimal dan kontinyu. Sedangkan menurut Vink, ilmu usaha tani mempelajari aturan yang digunakan oleh pertanian untuk menghasilkan pendapatan yang setinggi-tingginya.

a. Bentuk-bentuk Usaha tani

Bentuk usaha tani dibedakan atas penguasaan faktor produksi oleh petani, yaitu:

1) Usaha tani perseorangan (*individual farm*)

Dalam usaha tani ini, unsur produksi dimiliki dan dikelola oleh seseorang, maka hasilnya juga akan ditentukan oleh seseorang. Tanah yang diusahakan dapat berupa milik pribadi atau orang lain. Petani yang mengusahakan tanah miliknya sendiri disebut *owner cultivation*, sedangkan petani yang mengusahakan tanah milik orang lain disebut petani penyakap atau penyewa.¹⁴

Tenaga kerja bisa berasal dari dalam keluarga atau luar keluarga dengan tujuan yang berhubungan erat dengan kepentingan keluarga itu sendiri. Sebagian besar usaha tani keluarga tidak ada pemisah antara pengeluaran usaha tani dengan pengeluaran untuk keperluan hidup keluarganya.

¹³ Agustina Shinta, Ilmu Usahatani, *Edisi 1* (Malang: UB Press, 2011), 2

¹⁴ Khaeriyah Darwis, Ilmu Usahatani: Teori Dan Penerapan (Makassar: CV Inti Media BTP, 2017), 18.

2) Usaha tani kooperatif (*cooperative farm*)

Usaha tani kooperatif adalah usaha tani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pemberian pupuk, pemberantasan hama pemasaran hasil dan pembuatan saluran.

Usaha tani kooperatif ini terbentuk karena petani-petani kecil dengan modal yang lemah tidak mampu membeli alat-alat pertanian yang berguna untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Dengan menggabungkan modal yang dimiliki, mereka dapat membeli alat-alat untuk digunakan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan alat pertanian.

3) Usaha tani kolektif

Usaha tani kolektif merupakan usaha tani yang unsur-unsur produksinya dimiliki oleh organisasi kolektif. Unsur-unsur produksi diperoleh organisasi dari membeli, menyewa, menyatukan milik perorangan, atau berasal dari pemerintah. Tujuannya sendiri adalah untuk meniadakan unsur-unsur produksi milik perorangan dengan penyatuan alat-alat produksi pertanian yang tidak dikenal atau sukar dilaksanakan pada usaha tani perseorangan. Penggunaan tanah dan tenaga kerja diharapkan lebih efisien.

b. Usaha Tani Dalam Islam

Allah SWT sudah menegaskan bahwa bumi ini diciptakan untuk manusia supaya dikelola, dan dijadikan sarana produksi untuk keperluan pertanian. Untuk memberikan motivasi kepada manusia agar lebih bergairah dalam bertani, Allah

SWT menjanjikan pahala yang sangat banyak bagi siapa saja yang menanam tanaman pangan atau perkebunan.¹⁵

Dalam studi fiqh klasik hasil pertanian mengacu pada semua produk pertanian yang ditanam dengan menggunakan bibit bijian yang dapat dikonsumsi oleh manusia, hewan, dan makhluk hidup lainnya. Pertanian dapat didefinisikan sebagai sumber yang dibutuhkan manusia untuk mencukupi kebutuhan makanan untuk bertahan hidup. Sedangkan perkebunan adalah hasil dari pepohonan atau umbi-umbian, hasil pertanian termasuk bahan-bahan yang digunakan sebagai makanan pokok dan tidak busuk apabila di simpan seperti jagung, beras, gandum, serta buah-buahan seperti kurma.¹⁶

Dalam Islam, usaha tani merupakan salah satu pekerjaan yang paling mulia. Kegiatan di dalam bidang ini merupakan cara yang paling mudah bagi umat manusia untuk mendapatkan ganjaran dari Allah SWT, di samping mendapat manfaat atau pendapatan yang halal dari hasil menjual hasil usaha tani. Untuk lebih berhasilnya pertanian, Allah SWT membolehkan manusia untuk melakukan usaha-usaha yang berguna untuk maksud tersebut seperti melakukan usaha tani, usaha untuk mengawinkan tanaman, dan sebagainya.

Para petani selalu berpegang teguh pada prinsip, apa yg ditanam itulah yang akan dituai. Selama mereka menanamkan usaha dengan bekerja ulet dan penuh kesabaran merawat dan menjaga tumbuh kembang tanaman, maka mereka

¹⁵ Mukhtar Samad, Integrasi Pembelajaran Bidang Studi IPTEK Dan Al-Islam (Yogyakarta: Penerbit Sunrise, 2016), 50.

¹⁶ Muhammad Alwi, Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Mengeluarkan Zakat Pertanian (Studi Kasus Desa Lampoko Kec. Campalagian), *J-Alif Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam*, Vol.2 No.2 (November 2017), 2541-5220 <https://dx.doi.org/10.35329/jalif.v2i2.439>

yakin akan menuai hasil panen yang maksimal. Kewajiban petani adalah menanam sedangkan hasil panen adalah kehendak Allah SWT. Prinsip ini terdapat dalam QS. AL-Najm/53: 39-42.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ۝٣٩ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۝٤٠ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ۝٤١
وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ ۝٤٢

Terjemahnya:

“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu),”¹⁷

2. Cincau Hitam

Tanaman Cincau Hitam (*Mesona palustris BL*) yang dikenal juga sebagai “grass jelly” merupakan tanaman perdu yang tumbuh 30-60 cm dan biasa ditemukan di daerah dengan ketinggian 150-1800 m diatas permukaan laut. Cincau hitam memiliki sifat khusus berupa jel yang dihasilkan dari daunnya. Tanaman ini banyak ditemukan di wilayah asia tenggara dan telah menjadi bagian utama dari berbagai jenis resep minuman segar. Daunnya yang berwarna hijau pekat memiliki banyak kandungan zat yang juga bermanfaat bagi kesehatan dan dapat digunakan sebagai bahan untuk pembuatan kosmetik.¹⁸ Tanaman cincau

¹⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 768.

¹⁸ Ratna Mustika Wardhani, Rahmanta Setiahad dan Edi Susanto, Perkembangan Produktifitas dan Pemasaran Janggolan, *Mesona Palustris BL* di Desa Jeruk, Kecamatan, Bandar, Gontor *AGROTECH Science Journal*, 6(3), 489. <https://doi.org/10.21111/agrotech.v6i3.4919>

hitam dapat dibudidayakan dengan dua cara tergantung pada jenis bibit yang digunakan, yaitu:

- a. generatif, budidaya dengan cara generatif dilakukan dengan menggunakan bibit berupa biji, namun cara ini jarang digunakan karena tingkat keberhasilannya yang rendah.
- b. vegetatif, adapun budidaya vegetatif dilakukan menggunakan bibit berupa stek batang, tunas akar atau cara merunduk.

3. Keunggulan Tanaman Cincau Hitam

Cincau Hitam memiliki berbagai keunggulan dan manfaat baik sebagai bahan makanan maupun obat-obatan karena tanaman ini kaya akan serat dan dipercaya dapat menyembuhkan demam, sakit perut, diare, batuk, masalah pencernaan, tekanan darah tinggi serta ekstrak tanaman Cincau Hitam juga dapat membantu menurunkan berat badan dan melawan obesitas.¹⁹ Selain itu tanaman Cincau Hitam juga mengandung antioksidan yang memiliki kemampuan untuk mengurangi kerusakan pada komponen selular yang bermanfaat dengan mengurangi radikal bebas atau melalui khelasi ion logam transisi yang mengurangi kemampuan sel untuk menyerap oksigen reaktif.²⁰

Menurut Pitojo Cincau Hitam cocok digunakan sebagai bahan makanan, terutama untuk minuman terkenal dan juga sebagai obat karena mengandung serat alami yang mudah dicerna oleh tubuh. Selain baik untuk pencernaan dan

¹⁹ Dytha Andri Deswati, Rina Anggraeni, dan Chandha Widiya S, Pengaruh Pemberian Komponen Gel Daun Cincau Hitam (*Mesona palustris B.L*) Terhadap Penurunan Berat Badan Mencit, *JSTFI Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi Indonesia*, Vol. XI, No.2 (2022) : 82-94 <http://dx.doi.org/10.58327/jstfi.v11i2.179>

²⁰ Rahma, Harsono Salim, Dkk, Mesona Palustris BL: The Potential Antioxidant, *Bali Medical Journal (Bali MedJ)*, Vol.12 No.1(2023) : 560-562 <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i1.3770>

membantu mencegah kanker usus besar, dipercayai bahwa gelatin Cincau hitam juga dapat mengobati panas dalam dan sakit perut.²¹

4. Proses Produksi Tanaman Cincau Hitam

produksi tanaman Cincau Hitam dilakukan dalam beberapa tahap, termasuk budidaya tanaman dan proses produksi setelah panen.

a. Persiapan Lahan

Tanah dibersihkan terlebih dahulu dari gulma melalui penyemprotan racun, setelah penyemprotan selesai dan ditunggu hingga gulma mengering kemudian dibersihkan. Selanjutnya tanah yang telah bersih di cangkul agar gembur, kemudian pupuk diberikan untuk meningkatkan kesuburan tanah dan setelah itu buat lubang yang cukup untuk bibit yang akan ditanam.

b. Penanaman bibit

Petani tanaman Cincau Hitam melakukan pembibitan dengan biji dari tanaman Cincau Hitam yang sudah tua, biji yang berwarna merah atau hitam yang sudah tua dipilih untuk ditanam setelah biji tersebut dikeringkan atau dianginkan. Biji tanaman Cincau Hitam kemudian dimasukkan kedalam polybag atau lahan yang teduh untuk menghindari hama dengan mencampur tanah dan pupuk kandang. Setelah itu, bibit dapat ditanam secara langsung. Bibit dapat dipindahkan ketempat yang sudah disiapkan setelah beberapa minggu. Penanaman tanaman cincau hitam dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:²²

²¹ Takim Mulyanto, Agus Suryanto dan Zanida Etis Nuriani, Pengaruh Intensitas Penyinaran Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Janggelan (*Mesona Palustris* BL) di Pacitan, *Fruitset Sains : Jurnal Pertanian Agroteknologi*, Vol.11 No.3 (2023) : 184-191 <https://doi.org/10.35335/fruitset.v11i3.3970>

²² Hieronymus Budi Santoso, Janggelan, (Yogyakarta: Pohon Cahaya Semesta, 2021), 10

1) Penanaman Tumpangsari

Penanaman ini dilakukan tumpangsari dengan tanaman pangan seperti jagung atau singkong. Cara ini dilakukan untuk efisiensi lahan dan menghasilkan panen ganda.

2) Penanaman di Lahan Tegalan

Penanaman cincau hitam juga dapat ditanam di tanah tegalan bersama tanaman tahunan seperti pinus atau kopi. Pastikan jaraknya cukup agar tanaman cincau tidak terpapar naungan berlebihan.

3) Penanaman Bibit

Penanaman biasanya dilakukan pada musim penghujan, penanaman dilakukan dengan memberi jarak yang cukup pada saat pembibitan, pada lubang tanah diisi 2-3 anakan stek tanaman cincau hitam, dan pastikan tanah disekitar bibit tetap basah untuk mendukung pertumbuhan anakan.

c. Pemupukan

Pemupukan tanaman Cincau Hitam dilakukan dalam dua tahap. tahap pertama, pada saat tanaman berusia satu bulan pemupukan dilakukan dengan mencampurkan pupuk urea dan phoska dengan perbandingan 2:1, pupuk kemudian disebarakan secara merata diseluruh tanaman. Pemupukan kedua dilakukan setelah tanaman berusia dua bulan dengan menyebarkan pupuk secara merata di seluruh tanaman untuk memastikan tanaman menjadi subur dan tumbuh dengan baik.

d. Pengendalian hama dan penyakit

Hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman Cincau Hitam yaitu, ulat daun, sayap putih dan penyakit bubuk batang/jamur. Hama yang menjangkit tanaman dapat merusak tanaman seperti banyaknya daun tanaman yang berlubang. Untuk mengendalikan serangan hama dapat dilakukan dengan pestisida atau insektisida.²³

e. Penyiangan

Penyiangan merupakan kegiatan pembersihan gulma yang mengganggu pertumbuhan tanaman. Ini dilakukan pada tanaman Cincau Hitam untuk menghilangkan gulma atau rumput liar di sekitar tanaman agar pertumbuhannya tidak terganggu. Jika terlalu banyak gulma atau rumput liar maka petani akan memanggil tenaga kerja untuk membantu menyiang dan mereka dibayar selama masa penyiangan.

f. Panen

Tanaman Cincau Hitam dapat dipanen sekitar 3 bulan setelah tanam. Pemanenan dilakukan dengan cara memotong batang tanaman cincau hitam yang sudah tua dengan sabit dan tanaman yang masih muda akan dibiarkan sampai tua lagi kemudian akan dipanen diwaktu panen berikutnya.

g. Pasca panen

Setelah kegiatan panen selesai maka petani menyiapkan tanaman yang telah dipanen untuk di jemur di bawah sinar matahari selama dua hingga empat

²³ Fajar Budiyanto, Ahfi Nova Ashriana, Elly Joenarni, Diah Cahyani, Trijadi Herdajanto, Mochamad Irfan, Yusuf Rahman Al Hakim, & Dwi Sembe Sigita. (2024). Penyuluhan Tanaman Cincau Untuk Meningkatkan Perekonomian Warga Dusun Sumbersari Desa Mojojajar Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 3(2), 25–35. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v3i2.1695>

hari hingga kering. Tanaman yang telah kering akan dipotong-potong menjadi bagian kecil untuk di masukkan kedalam karung untuk kemudian dijual pada pengepul.

h. Pemeliharaan tanaman Cincau Hitam

Pemeliharaan tanaman Cincau Hitam dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Kebutuhan air, tanaman cincau hitam membutuhkan air cukup untuk pertumbuhannya.
- 2) penyiangan, penyiangan dilakukan untuk menghilangkan gulma tanaman lain yang mengganggu pertumbuhan tanaman cincau hitam.
- 3) Pemupukan, pemupukan dapat berupa pupuk kandang dan pupuk kimia seperti NPK, pupuk ZA dan pupuk SP36.²⁴

5. Biaya Produksi Usaha Tani

Produksi adalah suatu proses mengubah barang input menjadi barang output. Bisa juga disebut sebagai proses yang mencakup semua tindakan yang meningkatkan nilai barang dan jasa. Input atau faktor produksi tertentu yang menghasilkan output, atau keluaran serta teknologi yang digunakan juga memengaruhi jumlah output. Hubungan antara jumlah input yang digunakan dan jumlah output yang dihasilkan dengan teknologi tertentu disebut fungsi produksi. Fungsi produksi menurut Soeratno adalah suatu persamaan atau fungsi yang menunjukkan hubungan antara tingkat input dan output dalam satuan waktu.²⁵

²⁴ Sukamto, Cincau Hitam Menjelajahi Peluang Bisnis dan Rahasia Pengolahannya, *Edisi 1*. (Malang: PT.Literasi Nusantara Group, 2024). 17

²⁵ Hendra Safri, Pengantar Ilmu Ekonomi, *Cetakan 1*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018). 103

Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam artian luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi atau baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.²⁶

Agustina menyatakan bahwa biaya usaha tani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh petani, nelayan, atau peternak untuk mendapatkan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahanya untuk memperoleh hasil yang maksimal.²⁷

Biaya produksi menurut Wilson Bangun, adalah seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Wilson membedakan biaya produksi menjadi dua jenis yaitu biaya eksplisit yang merupakan biaya berupa pembayaran uang untuk mendapatkan faktor produksi dan biaya tersembunyi yang merupakan taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.²⁸

Biaya usaha tani dapat didefinisikan sebagai semua nilai input yang digunakan dalam proses produksi, baik yang habis dipakai dalam proses produksi

²⁶ V.Wiratna Sujarweni, Analisis Laporan keuangan Teori, Aplikasi dan hasil penelitian, *Cetakan pertama*, (Yogyakarta: Pustaka Baru press, 2022). 122

²⁷ Saputra dan Irawan, Perbandingan Pendapatan Petani Jagung Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Sumbawa (Study Kasus di Kelurahan Berang Biji), *Nusantara Journal Of Economic (NJE)*, Vol.03, No.02 (2021), 25 <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/nje>

²⁸ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah, edisi 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 165

maupun yang tidak habis dipakai. Biaya dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak terkait secara langsung dengan hasil produksi. Misalnya, biaya sewa lahan, pajak, iuran kelompok tani dan sejenisnya tidak akan mengubah jumlah yang harus dibayar.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berhubungan langsung dengan hasil produksi atau output, jumlahnya berubah seiring dengan jumlah output, sehingga jumlah biaya variabel semakin besar seiring dengan jumlah output.²⁹

Tujuan utama dari suatu kegiatan produksi adalah untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya, namun dalam islam tujuan produksi sendiri dimaksudkan untuk mendapatkan masalah yang maksimum bagi konsumen. Sekalipun demikian, memperoleh laba tidak dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam. Secara spesifik Karim menyatakan beberapa bentuk tujuan kegiatan produksi untuk meningkatkan kemaslahatan, yaitu :

- 1) Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat modera;
- 2) Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya;
- 3) Menyiapkan persediaan barang/jasa pada masa depan;
- 4) Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT.

Menurut Mannan, produksi tidak hanya menyandarkan pada kondisi permintaan pasar, tetapi juga berdasarkan pertimbangan pasar. Pada dasarnya

²⁹ Arista Damayanti dan Astik Drianti, Usahatani, *Edisi 1* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022), 38

konsep produksi dalam Ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi juga untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Oleh karena itu dalam melakukan produksi terdapat kaidah-kaidah yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi;
- 2) Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam;
- 3) Memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
- 4) Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat;
- 5) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual, mental maupun fisik.³⁰

Produksi adalah setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai sesuatu barang, atau dengan mudah dikatakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Terkait dengan hal itu, sesuatu bangsa harus berproduksi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah maupun oleh swasta. Akan tetapi, produksi tentu saja tidak dapat dilakukan kalau tiada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur-unsur itu disebut

³⁰ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah, edisi 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016). 126

faktor-faktor produksi. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.³¹

Dalam melakukan usahatani petani tidak dapat menghindari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi usahatannya, namun ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh, yaitu:

1) Faktor Alam

Faktor alam terbagi menjadi dua yakni faktor tanah seperti jenis tanah dan tingkat kesuburan, sedangkan faktor lingkungan seperti ketersediaan air, suhu dan sebagainya.

2) Faktor Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor penting dalam usahatani, tenaga kerja dalam bidang usahatani memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan tenaga kerja pada bidang lainnya.

3) Faktor Modal

Modal merupakan suatu syarat mutlak berjalannya suatu usaha, begitu pula dengan usahatani. Dengan modal dan peralatan, faktor tanah dan tenaga kerja dapat memberi manfaat yang jauh lebih baik, dengan modal dan peralatan pula maka penggunaan tanah dan tenaga kerja dapat dihemat.³² Terdapat dua faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, yaitu:

4) Faktor intern

a) Petani pengelola

³¹ Ridho Purnawanda, Suandi dan A.Rahman, Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo Provinsi Jambi, *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, Vol.2 No.3 (2023) : 1-15 <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i3.635>

³² Ken Suratiyah, Ilmu Usahatani, *Edisi Revisi*, (Jakarta: Penebara Swadaya, 2015), 18

- b) Tanah
 - c) Modal
 - d) Tenaga kerja
 - e) Teknologi
 - f) Jumlah keluarga
 - g) Kemampuan petani dalam mengalokasikan penerimaan keluarga
- 5) Faktor ekstern
- a) Tersedianya sarana transportasi dan komunikasi
 - b) Aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga hasil dan harga saprodi)
 - c) Fasilitas kresit
 - d) Sarana penyuluhan bagi petani.³³

Menurut Sofyan Assoury , produksi adalah proses mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output). Ini mencakup semua aktivitas atas usaha yang menghasilkan barang dan jasa, serta aktivitas lain yang mendukung atau usaha untuk membuat produk tersebut. Dengan kata lain produksi adalah aktifitas mengubah bahan baku yang dibuat menjadi produk jadi sebagai input dan kemudian menghasilkannya sebagai output melalui serangkaian proses yang dilakukan.³⁴ Secara sistematis menghitung biaya produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

³³ Agustina Shinta, Ilmu Usahatani, *Cetakan Pertama* (Malang: UB Press, 2011). 56

³⁴ Wahida dan Luthfi, Evaluasi proses produksi kecap manis berdasarkan analisis bahaya dan analisis CPPB Pada pabrik Kecap X, *Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, Vol.17, No.2 (2022), 17-22 <https://dx.doi.org/10.26623/jtphp.v17i2.4939>

Keterangan:

TC= Total Cost

FC= Fixed Cost

VC=Variable Cost

6. Penerimaan usahatani

Penerimaan dapat didefinisikan sebagai total nilai produk dalam jangka waktu tertentu sebagai nilai uang yang diterima dari hasil penjualan. Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk.³⁵ Penerimaan didefinisikan dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagai hasil kerja atau usaha.³⁶ Dalam kamus manajemen, penerimaan adalah uang yang diterima seseorang, organisasi, atau perusahaan lainnya, seperti gaji, sewa, ongkos, komisi, bunga, dan keuntungan.³⁷

Soekartawi berpendapat bahwa penerimaan yang diperoleh produsen adalah selisih antara semua penerimaan dan biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara harga jual dan produksi yang diperoleh. Pernyataan tersebut dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR= Total Revenue

P = Price

Q = Quantity

³⁵ Lies Sulistyowati, *Ekonomi Pertanian, cetakan pertama*, (Jawa Barat: Unpad Press, 2023), 160

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka 1998). 85

³⁷ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar, 2003). 230

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. penerimaan usaha tani dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penerimaan bersih yang merupakan selisih dari penerimaan kotor usaha tani dengan penerimaan total. Pengeluaran total usaha tani adalah seluruh nilai masukan yang habis terpakai dalam proses produksi. Sedangkan penerimaan kotor usaha tani adalah nilai total dalam jangka waktu tertentu baik yang terjual maupun tidak terjual.³⁸

7. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu kelompok dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang di peroleh pada periode tertentu.³⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya

³⁸ Shinta, Ilmu Usaha Tani, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011). 83

³⁹ Anggi Ramdhan, Radyan Rahim dan Nurul Nabila Utami, Teori Pendapatan, *Cetakan Pertama*, (Medan :Tahta Media Group, 2023). 10

barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi akan bertambah tetapi juga kualitas barang tersebut akan ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan maka beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik akan tetapi setelah pendapatan meningkat maka kualitas beras yang akan dikonsumsi adalah yang lebih baik.⁴⁰

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba-rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba-rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁴¹ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁴² Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.⁴³

⁴⁰ Soekartawi, faktor-faktor produksi, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 132

⁴¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). 185

⁴² BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230

⁴³ Soemarso S.R Akuntansi Suatu Pengantar. *Edisi Lima*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009). 54

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah pula. Demikian pula bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

a. Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya.

Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- 1) Jika saldo bertambah, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- 2) Jika saldo berkurang, harus dicatat disisi debit. Setiap pencatatan di sisi debit berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.
- 3) Jika saldonya berkurang harus dicatat di sisi debit. Setiap pencatatan di sisi debit berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

Karakteristik pendapatan yang umum ditemui adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.

- 2) Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.⁴⁴

8. Pendapatan Usaha Tani

Menurut Dominick Solvatore, pendapatan merupakan penerimaan total (TR) dikurangi dengan biaya total (TC). Pendapatan maksimum akan tercapai apabila selisih positif antara TR dan TC mencapai angka terbesar. Secara sistematis, pendapatan dapat di rumuskan $\pi=TR-TC$ dan apabila selisih antara total penerimaan lebih besar daripada total biaya maka suatu usaha dapat dianggap menguntungkan.⁴⁵

Menurut Hadisapoetro, dalam memperhitungkan biaya dan pendapatan dalam usahatani diperlukan beberapa hal, yaitu;

1) Pendapatan kotor atau penerimaan

pendapatan kotor merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari usaha tani selama satu periode perhitungan dari hasil penjualan atau penafsiran kembali.

2) Biaya alat-alat luar

Merupakan semua yang dipergunakan untuk menghasilkan pendapatan kotor kecuali upah tenaga keluarga, bunga seluruh aktiva yang dipergunakan dan biaya untuk kegiatan pengusaha atau petani itu sendiri.

3) Biaya mengusahakan

⁴⁴ Hery dan Widyawati Lekok. Akuntansi Keuangan Menengah. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 24

⁴⁵ Vinna Sri Yunarti, Ekonomi Makro Syariah, *Edisi 1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016). 220.

Biaya ini meliputi biaya alat-alat luar ditambah upah tenaga kerja sendiri dan diperhitungkan berdasarkan upah pada umumnya.

4) Biaya menghasilkan

Biaya ini merupakan biaya mengusahakan ditambah biaya aktiva yang dipergunakan dalam usahatani

5) Pendapatan bersih

Pendapatan ini merupakan selisih dari pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan.

6) Pendapatan petani

Pendapatan petani meliputi upah tenaga keluarga sendiri dan atau pendapatan kotor dikurangi biaya alat-alat dan bunga modal luar.

7) Pendapatan tenaga keluarga

Pendapatan ini merupakan selisih dari pendapatan petani dikurangi dengan bunga modal sendiri.

8) Keuntungan atau kerugian petani

Merupakan selisih dari pendapatan petani dikurangi dengan upah keluarga dan modal sendiri.⁴⁶

Menurut suratiyah faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal dan eksternal

Faktor internal maupun eksternal sama-sama mempengaruhi biaya dan pendapatan. faktor internal meliputi jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal

⁴⁶ Ken Suratiyah, Ilmu Usahatani, *Edisi Revisi*, (Jakarta: Penebara Swadaya, 2015), 83.

sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan harga jual.

b. Faktor manajemen

Faktor manajemen juga sangat menentukan dimana petani sebagai manajer harus dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang maksimal.⁴⁷

Secara umum keberhasilan suatu usaha dapat dilihat melalui pertumbuhan pendapatannya, kelangsungan hidup dan keberlangsungan operasional usahanya, yang dapat tercermin dalam laporan keuangan agar dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal baik bagi pihak internal maupun eksternal.⁴⁸

Soekartawi menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara harga jual dan produksi, sedangkan semua biaya adalah semua biaya yang digunakan dalam usaha.⁴⁹ Soekartawi juga berpendapat bahwa petani dapat meningkatkan pendapatannya dengan memaksimalkan input faktor produksi.

Untuk menghitung pendapatan usaha tani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd= Pendapatan

TR= Total Revenue

⁴⁷ Ken Suratiyah, Ilmu Usahatani, *Edisi Revisi*, (Jakarta: Penebara Swadaya, 2015), 129.

⁴⁸ Arzal Syah, Muh. Abdi Iman et. al., Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktiva dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Siantar Top Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *DINAMIS: Journal of Islamic Management and Bussines*, Vol.4 No.1 (2021), 2 <https://doi.org/10.24256/dinamis.v4i1.3408>

⁴⁹ Mulyadi. Akutansi Biaya. *Edisi 5. Cetkan sebelas* (Yogyakarta: STIE YKPN,2012) .37

TC= Total Cost

Pendapatan menurut Sukirno adalah penerimaan dari individu atau perusahaan. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai hasil uang atau hasil materi lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa manusia. Ada dua jenis pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan kotor (*gross income*) adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau Perusahaan selama periode waktu tertentu sebelum dikurangi dengan biaya bisnis.
- b. Pendapatan bersih (*net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi dan kerugian yang mungkin terjadi.⁵⁰

Sedangkan menurut Harnanto, terdapat beberapa jenis ukuran pendapatan petani, yaitu:

- a. Pendapatan kerja petani (*Operator Labor Income*) diperoleh dengan menghitung semua penerimaan penjualan yang dikonsumsi dan kemudian dikurangi dengan semua pengeluaran, baik tunai maupun tidak.
- b. Penghasilan kerja petani (*Operator Farm Labor Earning*), diperoleh dari pendapatan kerja petani dengan penerimaan tidak tunai.
- c. Pendapatan kerja keluarga (*Family Farm Labor Earning*), merupakan hasil balas jasa dari petani dan anggota keluarga.⁵¹

⁵⁰ Sukirno, Mikroekonomi Teori Pengantar.(Jakarta :PT Raja Grafindo persada, 2016). 34

⁵¹ Lies Sulistyowati, Ekonomi Pertanian, *cetakan pertama*, (Jawa Barat: Unpad Press, 2023), 162

Pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal petani berupa umur petani, pengalaman bertani tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga serta faktor eksternal berupa biaya produksi, luas lahan, akses kredit dan penyuluhan pertanian sedangkan indikator pembentuk dari pendapatan itu sendiri berupa harga komoditas, jumlah produksi dan biaya produksi. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produksi yang menguntungkan sehingga pendapatan usaha tani meningkat, dengan memperhatikan faktor –faktor yang mempengaruhi pendapatan, sehingga petani dapat memperoleh pemecahan masalah usahataniya.⁵²

Shinta menyatakan bahwa dalam melakukan usahatani terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani, yaitu :

a. Luas Usaha

- 1) Pendapatan total usahatani
- 2) Total investasi modal
- 3) Tenaga kerja
- 4) Total tenaga kerja produktif.

b. Tingkat Produksi

- 1) Produktivitas per hektar
- 2) Index pertanaman : presentase dari index pertanian dikali luas area petani

⁵² Ridho Purnawanda, Suandi dan A.Rahman, Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo Provinsi Jambi, *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, Vol.2 No.3 (2023) : 1-15 <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i3.635>

- 3) Index pertanian : intensitas produksi dari suatu usahatani di daerahnya.⁵³

Bodiono juga berpendapat bahwa pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Jumlah faktor produksi yang berasal dari tabungan, warisan dan pemberian.
- b. Harga untuk masing-masing faktor produksi yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan.
- c. Hasil dari pekerjaan sampingan anggota keluarga.

Tujuan akhir dari usaha tani adalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi atau yang dikenal sebagai laba usaha tani. Tingkat kesejahteraan petani dan keluarganya ditentukan oleh seberapa tinggi dan rendahnya pendapatan usaha tani.

Selain itu kesejahteraan keluarga petani juga dapat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan keluarganya, dengan mengingat bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga adalah hal yang penting dan utama, maka diperlukan pendekatan untuk mengelolah keluarga terutama yang berkaitan dengan masalah keuangan. Karena setiap keluarga memiliki masalah keuangan yang berbeda, pengelolaan dan perencanaan keuangan keluarga membutuhkan strategi yang tepat. Namun demikian, strategi untuk perencanaan keuangan keluarga harus dirancang dengan baik dan sesuai dengan situasi keuangan keluarga.⁵⁴

⁵³ Agustina Shinta, Ilmu Usahatani, *Cetakan Pertama* (Malang: UB Press, 2011). 56

⁵⁴ Fasiha dan Muhammad Alwi, Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan, *Jurnal Sosio Informa*, Vol.9 No.1 (2023) <https://ejournal.poltekes.ac.id/index.php/sosioinforma/article/view/3002>

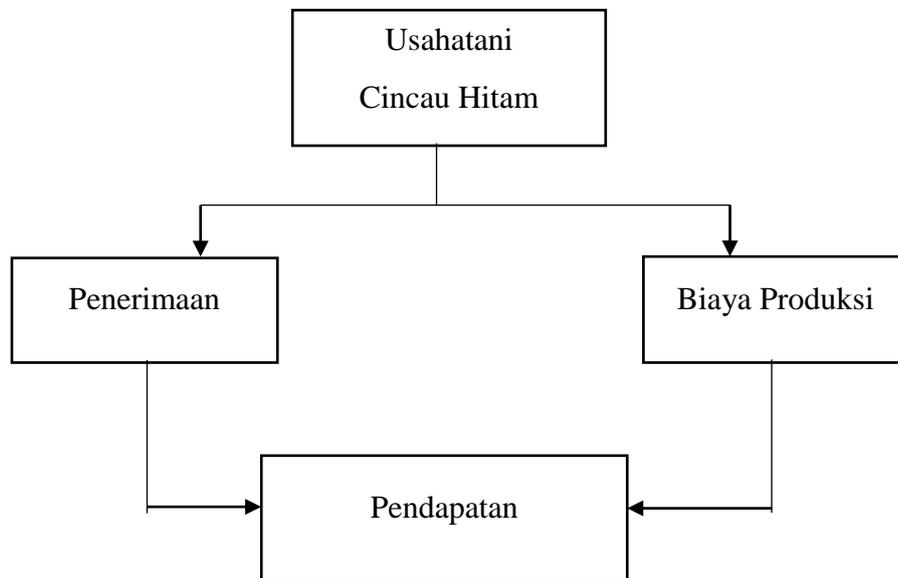
Pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh pengelolaan penerimaan dan pembiayaan usahatani. Selain itu, petani juga membutuhkan teknologi tertentu yang mampu mengelola biaya dengan serendah-rendahnya dan petani dengan produksi maksimal juga akan memperoleh pendapatan yang tinggi. Pendapatan tinggi dapat dicapai melalui teknologi yang menghasilkan :

- a. Penerimaan tetap, dengan biaya turun.
- b. Penerimaan naik, dengan biaya tetap.
- c. Penerimaan meningkat, biaya juga meningkat, tetapi dengan persentase yang lebih rendah dari persentase kenaikan penerimaan.
- d. Berproduksi dengan skala usaha yang besar, berusaha pada skala ekonomis, bukan pada skala disekonomis.⁵⁵

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, serta kajian yang nantinya akan dijadikan landasan dalam melakukan penulisan karya tulis ilmiah agar lebih terarah dalam pemecahan masalah. Skema pemikiran Analisis pendapatan Usahatani tanaman Cincau Hitam di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sang Tempe Utara, Kabupaten Luwu adalah sebagai berikut.

⁵⁵ W.Widyantara, Ilmu Manajemen Usahatani, *Cetakan pertama*, (Denpasar: Udayana University Press, 2018). 60



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Petani tanaman Cincau Hitam di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe' utara memilih tanaman Cincau Hitam sebagai komoditas pertanian yang menguntungkan dan sesuai dengan keadaan kondisi alam di desa tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi usaha tani Cincau Hitam terhadap pendapatan masyarakat di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe' Utara, maka peneliti akan menganalisis pendapatan masyarakat petani tanaman Cincau Hitam di Desa Bonglo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, Dimana pendekatan ini bertujuan untuk secara objektif menggambarkan atau menceritakan suatu keadaan dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, menafsirkannya dan menghasilkan temuan.

Menurut penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, tingkah laku manusia dapat diprediksi dan merupakan realitas sosial yang objektif dan dapat diukur. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan instrument yang valid dan dapat diandalkan serta analisis statistik yang sesuai dan tepat dapat memastikan bahwa hasilnya tidak akan menyimpang dari keadaan sebenarnya. Pemilihan masalah, identifikasi masalah, dan perumusan masalah yang akurat, bersama dengan penetapan populasi dan sampel yang tepat, membantu dalam hal ini.⁵⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sangtempe' Utara, Kabupaten Luwu. lokasi penelitian ini di tentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan Desa Bonglo merupakan salah salah satu desa yang membudidayakan tanaman Cincau Hitam. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan juli hingga agustus 2024.

⁵⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, edisi I* (Jakarta: PT.Fajar Interpratama Mandiri,2014), 58.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Petani

Petani merupakan individu atau perorangan yang mengolah komoditas pertanian pada lahan atau area tertentu. Kegiatan pertanian ini dilakukan untuk menghasilkan produksi yang di butuhkan oleh manusia, baik itu pangan, papan dan sandang.

Petani merupakan individu atau perorangan yang mengolah usahatani dengan salah satu komoditas atau berbagai komoditas pada lahan atau areal tertentu untuk menghasilkan produksi pertanian berupa pangan, papan dan sandang beserta produksi lainnya yang berguna bagi kebutuhan manusia.

2. Biaya produksi

Biaya yang dikeluarkan oleh petani responden selama proses produksi disebut sebagai biaya produksi. Biaya produksi ini bisa berupa biaya untuk membeli sarana produksi, biaya untuk penyusutan alat, dan biaya pajak. Ada dua jenis biaya yang dikenal dalam ilmu ekonomi yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya Variabel.

3. Penerimaan

Penerimaan adalah total pendapatan usaha tani selama satu periode yang dihitung dari hasil penjualan. Penerimaan dihitung dengan mengkalikan harga jual satuan produk dengan total produksi. untuk mengetahui berapa banyak pendapatan petani, kita juga harus tahu berapa banyak penerimaan dan biaya total.

4. Pendapatan

Pendapatan yakni semua kenaikan kotor dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang, menjalankan jasa kepada klien atau juga semua aktivitas usaha profesi yang bertujuan mendapatkan penghasilan. Pendapatan merupakan selisih dari semua penerimaan dan biaya, dengan kata lain pendapatan merupakan penerimaan total dan penerimaan bersih.

Tabel 3 1 Definisi Operasional Variabel
INDIKATOR PENELITIAN

No	Variabel		Indikator
1	Biaya Produksi Usahatani	Biaya yang dikeluarkan oleh petani responden selama proses produksi disebut sebagai biaya produksi. biaya produksi ini bisa berupa biaya untuk membeli sarana produksi, biaya untuk penyusutan alat, dan biaya pajak	1. biaya tetap (<i>Fixed Cost</i>) 2. Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>). TC= FC+VC Wilson Bangun (2011). ⁵⁷
2	Penerimaan Usahatani	penerimaan adalah total hasil penjualan usahatani selama satu periode yang dihitung dari hasil penjualan. penerimaan dihitung dengan mengkalikan harga jual satuan produk dengan total produksi..	1. Harga Produksi (<i>Price</i>) 2. Produksi yang diperoleh (<i>Quantity</i>). TR= P x Q Soekartawi (2002). ⁵⁸

⁵⁷ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah, Edisi 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 165.

3	Pendapatan Usahatani	Pendapatan merupakan selisih dari semua penerimaan dan biaya, dengan kata lain pendapatan merupakan penerimaan total dan penerimaan bersih.	1. Total penerimaan (<i>Total Revenue</i>) 2. Total Biaya (<i>Total Cost</i>). $Pd=TR-TC$ Dominic Solvatore. ⁵⁹
---	----------------------	---	---

D. Populasi Dan Sampel

1. Poulasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cincau hitam di Desa Bonglo. Populasi bukan hanya jumlah subjek atau objek yang kemudian dipelajari dan diperiksa secara menyeluruh, Populasi adalah wilayah generalisasi dimana subjek dan objek yang terdiri dari karakteristik dan kuantitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari untuk membantu mendapatkan kesimpulan atau hasil dari penelitian. Oleh karena itu, populasi sangat penting untuk menentukan hasil atau kesimpulan penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian ini populasi pelaku usaha tani tanaman cincau hitam berjumlah 137 petani.⁶¹

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang diambil dengan cara tertentu berdasarkan jumlah dan karakteristik. Oleh karena itu, sampel adalah

⁵⁸ Lies Sulistyowati, Ekonomi Pertanian, *Cetakan Pertama*, (Jawa Barat: Unpad Press, 2023), 160

⁵⁹ Dominick Salvatore, *Managerial Economic*, McGraw Hill

⁶⁰ Purwanto, *statistika untuk penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 62.

⁶¹ RPJM-DESA 2018-2023

subkelompok-kelompok populasi yang akan diteliti dan harus memberikan gambaran yang akurat tentang populasi yang akan diteliti.⁶²

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling* yang merupakan bentuk paling sederhana dari *probability sampling*, dimana Setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dengan cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut.⁶³

Adapun untuk menentukan sampel yang akan dijadikan responden penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *Slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n= Ukuran sampel

N=Total populasi

e= Batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{137}{1 + (137 \times 0,0225)}$$

$$n = \frac{137}{1+(3.0825)}$$

$$n = \frac{137}{4.0825} = 34$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling

⁶² Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”(Alfabeta Bandung2011), 81.

⁶³ Suryani dan Hendryadi, metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi islam, (Jakarta : Prenada Media Group.2015), 197

strategis dalam penelitian, tanpa memahami teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁶⁴

1. Wawancara

Wawancara atau interview biasanya dilakukan secara terorganisir antara pewawancara dan orang yang akan di wawancarai untuk mendapatkan keterangan, pendirian dan pendekatan secara lisan dari responden.⁶⁵ Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi dari petani dengan mengunjungi setiap petani cincau hitam secara langsung dan menggunakan kuesioner untuk mewawancarainya.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berisi pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi dari keduanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses melengkapi data dari observasi dan wawancara untuk menjadi sumber data yang dapat diandalkan dan menunjukkan fakta yang telah berlangsung.⁶⁶

Data yang dikumpulkan secara langsung atau melalui gambar disebut dokumentasi. Dalam metode dokumentasi peneliti mengambil data berupa dokumen, buku, majalah, dan gambar. Penulis juga menggunakan foto dan

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

⁶⁵ Mamik, Metodologi Kualitatif, ed. Oleh Choeroel Anwar (Siduarjo: Zifatama Jawara, 2015). 108.

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, *Edisi 1*, (Bandung: Alfabeta).173.

barang elektronik sebagai bukti untuk penelitian. Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan dokumentasi, peneliti memperoleh hasil rekaman wawancara antara peneliti dengan informan terkait. Dokumentasi ini merupakan alat pendukung teknik lain yang dilakukan peneliti. Data dalam penelitian berbentuk naratif yang sistematis, yang selanjutnya diuraikan sumber hasil penelitian jenis data tersebut merupakan bukti dokumentasi yang di dapatkan dari hasil pengamatan sebagai penunjang dari isi penelitian berupa gambar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data tujuannya agar penelitian sistematis dan mudah. Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner atau angket kepada responden. Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang diberikan kepada responden dengan serangkaian pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.⁶⁷

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan tentang berapa besar pendapatan usaha tani Cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sangtempe' Utara, Kabupaten Luwu. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2011), 120

menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif.⁶⁸ Analisis data akan dilakukan dengan perhitungan biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha tani, yang dituliskan sebagai berikut:

1. Analisis biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam kegiatan produksi yang menghasilkan keluaran (output). Biaya produksi dapat dihitung dengan cara berikut yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

2. Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Penerimaan usaha tani dapat dihitung dengan cara berikut yaitu :⁶⁹

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Jumlah Output

P_y = Harga Output

⁶⁸ A.Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, *Edisi 4*, (Jakarta: KENCANA, 2014). 62

⁶⁹ Lies Sulistyowati, Ekonomi Pertanian, *Cetakan Pertama*, (Jawa Barat: Unpad Press, 2023), 160.

3. Pendapatan

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dari semua biaya, yang dapat dituliskan sebagai berikut :⁷⁰

$$\mathbf{Pd = TR-TC}$$

Keterangan :

Pd =Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan (Total Revenue)

TC = Total biaya (Total cost)

⁷⁰ Vinna Sri Yunarti, Ekonomi Makro Syariah, *Edisi 1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 220

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Bonglo

Nama Bonglo adalah pemekaran dari Desa Tede, nama suatu wilayah kekuasaan atau wilayah pemerintah adat istiadat zaman dahulu yang sangat identik dengan gelar seorang pemangku adat yang bernama Puang Ri Tede namun tidak terlepas dari wilayah kekuasaan dan sistem pemerintahan kedatuan Luwu.

Secara geografis dan secara administratif Desa Bonglo kecamatan Basse Sangtempe' Utara kabupaten Luwu merupakan salah satu dari 227 desa dan kelurahan di kabupaten Luwu. Desa Bonglo terletak di ketinggian 765 m dari permukaan laut. Desa Bonglo berbatasan dengan wilayah:

- a. Sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Toraja.
- b. Sebelah timur, berbatasan dengan Kota Palopo.
- c. Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Tede.
- d. Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Karatuan.

Luas wilayah desa Bonglo memiliki luas wilayah kurang lebih 9,15 km² yang memiliki hutan lindung sekitar 60 ha, perkebunan 438 ha, dan persawahan 20 ha yang tersebar di empat dusun. Komposisi penduduk di desa Bonglo mempunyai jumlah penduduk sebanyak 547 jiwa. Berikut data jumlah penduduk desa Bonglo, yaitu:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	261
2.	Perempuan	286
Jumlah		547

Sumber: Data Desa

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk desa Bonglo berdasarkan jenis kelamin laki-laki 261 jiwa dan perempuan 286 jiwa. Untuk jumlah anak-anak yang ada di desa Bonglo yaitu :

Tabel 4.2 Jumlah Anak Usia 0-10 Tahun

No.	Umur (Tahun)	Jumlah
1.	0-5	60
2.	6-10	35
Jumlah		95

Sumber: Data Desa

2. Keadaan Keagamaan di Desa Bonglo

Masyarakat di desa Bonglo beragama Islam, dengan tetap mempertahankan adat nenek moyang. Masyarakat desa Bonglo masih ada yang melaksanakan kegiatan ma'baqa-baca yang dilakukan pada peristiwa tertentu. Meskipun demikian, mereka saling menghargai, dan berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan. Masyarakat desa Bonglo juga memiliki toleransi yang baik pada tetangga desa yang non muslim.

3. Keadaan Sosial dan Ekonomi di Desa Bonglo

Keadaan sosial di desa Bonglo berjalan dengan baik, di mana setiap orang

berinteraksi dengan baik kepada orang lain. Dalam lingkungan sosial di desa Bonglo terdapat kelembagaan desa yang membantu dan memiliki peran penting dalam membangun dan memajukan desa. Adapun kelembagaan di desa Bonglo terdiri dari lembaga adat, maupun lembaga formal yang dibentuk di desa. Kedua lembaga memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Lembaga adat berperan dalam acara Rambu Tuka' dan Rambu Solo', serta menyelesaikan masalah tanah ulayat, dan masalah lainnya yang berkaitan dengan adat istiadat. Lembaga formal adalah lembaga yang dibentuk pemerintah desa, yaitu: lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM), Kader pemberdayaan masyarakat desa (KPMD), pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), dan pos pelayanan terpadu (Posyandu).

Keadaan ekonomi masyarakat di desa Bonglo dapat dilihat dari pekerjaan masyarakat desa. Berikut jenis pekerjaan masyarakat desa Bonglo, yaitu:

Tabel 4.3 Keadaan ekonomi masyarakat di desa Bonglo

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1.	Petani/pekebun	268
2.	PNS	4
3	Tukang/ buruh Bangunan	15
4	Pengrajin	3
5	Pengangguran	34

Sumber : Data Desa

Berdasarkan pada tabel di atas, masyarakat desa Bonglo umumnya mayoritas sebagai petani dan pekebun. Sumber penghasilan terbesar masyarakat di desa Bonglo berasal dari hasil pertanian dan perkebunan. Hasil pertanian

berupa padi, dan hasil perkebunan berupa sayur-sayuran yang di tanam di lahan milik masyarakat.

4. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4 Distribusi Jenis Kelamin Petani Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	58.82
2	Perempuan	14	41.18
	Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Tabel 4.4 menunjukkan distribusi jenis kelamin petani responden di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sang Tempe Utara, Kabupaten Luwu. Dari 34 petani yang menjadi sampel, 20 orang atau 58,82% adalah laki-laki, sementara 14 orang atau 41,18% adalah perempuan. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas petani di desa tersebut adalah laki-laki.

b. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.5 Distribusi Pendidikan Terakhir Petani Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	5	14.71
2	SMP	10	29.41
3	SMA	12	35.29
4	D-3	4	11.76
5	S1	3	8.82
	Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Tabel 4.5 menggambarkan distribusi pendidikan terakhir petani responden di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sangtempe' Utara, Kabupaten Luwu. Dari total

34 petani, sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu 12 orang atau 35,29%. Pendidikan SMP dipegang oleh 10 orang (29,41%), diikuti oleh SD dengan 5 orang (14,71%). Sedangkan petani dengan pendidikan D-3 dan S1 masing-masing berjumlah 4 orang (11,76%) dan 3 orang (8,82%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki latar belakang pendidikan menengah, yang mungkin berpengaruh pada teknik budidaya dan manajemen usaha tani mereka.

c. Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 4.6 Distribusi Luas Lahan Petani Responden

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 1	6	17.65
2	1-2	15	44.12
3	2-3	9	26.47
4	> 3	4	11.76
Jumlah		34	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Tabel 4.6 menunjukkan distribusi luas lahan petani responden di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sang Tempe' Utara, Kabupaten Luwu. Dari 34 petani, mayoritas, yaitu 15 orang atau 44,12%, mengelola lahan seluas 1-2 hektar. Sebanyak 9 orang atau 26,47% memiliki lahan 2-3 hektar, sementara 6 orang atau 17,65% mengelola lahan kurang dari 1 hektar. Hanya 4 orang atau 11,76% yang memiliki lahan lebih dari 3 hektar. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki lahan yang relatif kecil hingga menengah, yang dapat mempengaruhi skala produksi dan strategi usaha tani mereka.

d. Karakteristik Berdasarkan Lama Berusahatani

Tabel 4.7 Distribusi Lama Berusahatani Petani Responden

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 5	7	20.59
2	5-10	12	35.29
3	11-15	9	26.47
4	> 15	6	17.65
	Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Tabel 4.7 menunjukkan distribusi lama berusahatani petani responden di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sangtempr' Utara, Kabupaten Luwu. Dari total 34 petani, mayoritas, yaitu 12 orang atau 35,29%, memiliki pengalaman berusahatani antara 5-10 tahun. Sebanyak 9 orang atau 26,47% telah berusahtani selama 11-15 tahun, sedangkan 7 orang atau 20,59% memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun. Hanya 6 orang atau 17,65% yang telah berusahatani lebih dari 15 tahun.

e. Karakteristik Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.8 Distribusi Pendapatan Perbulan Petani Responden

No	Pendapatan Perbulan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 1.000.000	6	17.65
2	1.000.000 - 2.000.000	15	44.12
3	2.000.000 - 3.000.000	8	23.53
4	> 3.000.000	5	14.71
	Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Tabel 4.8 menggambarkan distribusi pendapatan per bulan petani responden di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sangtempe' Utara, Kabupaten

Luwu. Dari 34 petani, mayoritas, yaitu 15 orang atau 44,12%, memperoleh pendapatan antara Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000 per bulan. Sebanyak 8 orang atau 23,53% memiliki pendapatan antara Rp2.000.000 hingga Rp3.000.000, sedangkan 6 orang atau 17,65% menghasilkan kurang dari Rp1.000.000 per bulan. Hanya 5 orang atau 14,71% yang mendapatkan lebih dari Rp3.000.000 per bulan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani berada dalam rentang pendapatan menengah, yang dapat mempengaruhi kestabilan ekonomi mereka dan kemampuan untuk berinvestasi dalam usaha tani.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Cincau Hitam

a. Analisis Biaya

1) Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, biaya tetap yang dikeluarkan meliputi nilai penyusutan alat (NPA).

Tabel 4.9 Rata-rata Nilai Penyusutan Alat (NPA) per Hektar Petani Cincau Hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sangtempe' Utara, Kabupaten Luwu

No	Jenis Alat	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Cangkul	50,000
2	Sprayer	144,000
3	Terpal	139,000
4	Parang	46,000
5	Sabit	41.000
Jumlah	-	420,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa biaya cangkul rata-rata adalah Rp50,000 per hektar per tahun, biaya sprayer adalah Rp144,000 per hektar per tahun, biaya terpal adalah Rp139,000 per hektar per tahun, parang Rp46,000 per hektar per tahun dan sabit Rp41,000 per hektar per tahun. Total nilai penyusutan alat dalam satu tahun adalah Rp 420,000.

Tabel 4.10 Hasil Rekapitulasi Rata-rata Biaya Tetap yang Dikeluarkan oleh Petani Cincau Hitam per Musim di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sangtempe' Utara, Kabupaten Luwu

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Nilai Penyusutan Alat (NPA)	420,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

2) Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian pupuk, pestisida, dan lain-lain yang biayanya berubah-ubah. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Tabel 4.11 Hasil Rekapitulasi Rata-rata Biaya Variabel per Hektar Usahatani Cincau Hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sangtempe' Utara, Kabupaten Luwu

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Pupuk	1,154,000
2	Pestisida	546,000
3	Tenaga Kerja	3,000,000
Total	-	4,700,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pupuk rata-rata per hektar adalah Rp1,154,000, pestisida Rp546,000, dan tenaga kerja Rp3,000,000, Total biaya variabel adalah Rp4,700,000.

b. Pendapatan Usahatani

Tabel 4.12 Analisis Biaya dan Pendapatan Rata-rata per Hektar Petani Cincau Hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sangtempe' Utara, Kabupaten Luwu

No	Uraian	Nilai Rata-Rata (Rp)
1	Penerimaan (TR) = Y x Py	
A	Produksi (Y) (Kg)	2,000
B	Harga Produksi (Py) (Rp)	10,000
Total Penerimaan	-	20,000,000
2	Biaya	
A	Biaya Variabel (VC)	
	Pupuk	1,154,000
	Pestisida	546,000
	Tenaga Kerja	3,000,000
Total Biaya Variabel	-	4,700,000
B	Biaya Tetap (FC)	
	Penyusutan Alat	420,000
Total Biaya Tetap	-	420,000
3	Total Biaya (TC)	
A	Biaya Variabel (VC)	4,700,000
B	Biaya Tetap (FC)	420,000
Total Biaya Produksi	-	5,120,000
4	Pendapatan (Pd) = TR - TC	14,880,000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2024

Melalui analisis ini, didapatkan bahwa total penerimaan usaha tani cincau hitam adalah Rp20,000,000 per hektar per panen, dengan total biaya produksi sebesar Rp5,120,000. Maka pendapatan bersih usahatani cincau hitam adalah Rp14,880,000 per hektar per panen.

c. Analisis R/C

Return Cost Ratio (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dituliskan sebagai berikut :⁷¹

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = Return Cost Ratio

TR = Penerimaan usahatani (Rp)

TC = Biaya total usahatani (Rp)

Kriteria kelayakan usahatani yang digunakan adalah sebagai berikut:

R/C > 1, usahatani layak diusahakan

R/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan

R/C = 1, usahatani dikatakan impas

Berdasarkan data yang diperoleh:

TR = Rp 20,000,000

TC = Rp 5,120,000

Maka,

$$R/C = \frac{\text{Rp.20,000,000}}{\text{Rp.5,120,000}}$$

$$R/C = 3,91$$

Nilai R/C sebesar 3.91 menunjukkan bahwa usahatani cincau hitam di Desa Bonglo layak diusahakan karena nilai R/C lebih besar dari 1.

⁷¹ Sumarji et. al., "Analisis Kelayakan Usaha Finansial Padi Protokoler Pertanian Organik di Kabupaten Ngawi" *Jurna Dinamika Sosial Ekonomi* Vol.24 No.2 (2023): 219-233 <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jdse/article/download/11039/6040>

C. Pembahasan

Biaya tetap dalam usahatani cincau hitam mencakup nilai penyusutan alat seperti cangkul, sprayer, terpal, parang dan sabit. Nilai penyusutan cangkul yang sebesar Rp50,000, sprayer Rp144,000, terpal Rp139,000, parang Rp46,000 dan sabit Rp41,000 per hektar mengindikasikan bahwa alat-alat ini mengalami penyusutan selama proses produksi. Biaya tetap ini penting untuk dipertimbangkan karena meskipun alat-alat ini tidak langsung mempengaruhi volume produksi, mereka tetap diperlukan untuk mendukung kegiatan usaha tani.

Biaya variabel meliputi pengeluaran untuk pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Total biaya variabel sebesar Rp4,700,000 per hektar menunjukkan besarnya investasi yang diperlukan untuk mendukung produksi cincau hitam. Penggunaan pupuk dan pestisida adalah faktor kunci dalam mempengaruhi produktivitas tanaman, sementara tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses pemeliharaan dan panen.

Dengan total penerimaan sebesar Rp 20,000,000 per hektar, usahatani cincau hitam menunjukkan potensi keuntungan yang signifikan. Penerimaan ini berasal dari hasil produksi yang terjual dengan harga Rp10,000 per kg, mencerminkan nilai ekonomis dari tanaman cincau hitam yang relatif tinggi di pasar. Hal ini menegaskan bahwa cincau hitam merupakan komoditas yang memiliki permintaan yang baik.

Total biaya produksi sebesar Rp5,120,000 mencakup kombinasi dari biaya tetap dan biaya variabel. Angka ini menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan cukup proporsional dengan pendapatan yang diperoleh. Dengan

mengelola biaya secara efektif, petani dapat memaksimalkan keuntungan dari usaha tani cincau hitam.

Pendapatan bersih dari usaha tani cincau hitam adalah Rp14,880,000 per hektar per panen. Pendapatan ini diperoleh setelah dikurangi total biaya produksi dari total penerimaan. Hasil ini menunjukkan bahwa usahatani cincau hitam cukup menguntungkan dan dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi petani di Desa Bonglo. Return Cost Ratio (R/C) sebesar 3.91 menunjukkan bahwa usaha tani cincau hitam di Desa Bonglo sangat layak diusahakan. R/C ini lebih tinggi dari penelitian Susantriana Dewi dan Mila Diana Sari yang berjudul “Analisis Kelayakan dan Faktor Usahatani Janggelan di Kawasan Hutan Pinus”, dimana diperoleh penerimaan (TR) dengan biaya atau pengeluaran yang dihitung dengan indikator R/C sebesar 3,24 penggunaan pupuk kandang adalah pengaruh paling besar terhadap produksi janggelan, diikuti biaya tanam, pupuk ponska dan pupuk urea.⁷² Nilai R/C dalam penelitian ini juga lebih tinggi dari penelitian yang dilakukan oleh Ratna Mustika Wardani, Rahmatia Setia Hadi dan Edi Susanto dengan judul “Perkembangan Produktifitas dan Pemasaran Janggelan, *Mesona plustris* di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan” dengan Nilai R/C 2,9 pengembangan tanaman janggelan sangat berpotensi dilakukan.⁷³

⁷² Susantriana Dewi dan Mila Diana Pinus, “Analisis Kelayakan dan Faktor Usahatani Janggelan di Kawasan Hutan Pinus”, *Jurnal Ilmu Pertanian, Kehutanan, dan Agroteknologi*, Vol.21, No.2 (2020): 1411-5336 <http://agritek.unmermadiun.ac.id/index.php/agritek>

⁷³ Ratna Mustika Wardani et. al., “Perkembangan Produktifitas dan Pemasaran Janggelan, *Mesona plustris* di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan”, *Gontor AGROTECH Science Journal*, Vol.6, No.3 (2020): 473-492 <https://doi.org/10.21111/agrotech.v6i3.4919>

Nilai R/C yang jauh di atas 1 menandakan bahwa penerimaan yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan dengan total biaya produksi. Hal ini menunjukkan efisiensi dan keberhasilan dalam usaha tani cincau hitam.

Kelayakan usahatani cincau hitam di Desa Bonglo dapat dikatakan sangat baik berdasarkan nilai Return Cost Ratio (R/C) yang diperoleh. R/C yang jauh di atas angka 1 menunjukkan bahwa penerimaan dari usaha tani ini sangat tinggi dibandingkan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Menurut teori efisiensi ekonomi, usahatani dianggap layak dan menguntungkan jika hasil yang diperoleh maksimum dan mampu menutupi biaya produksi dengan margin keuntungan yang memadai.⁷⁴ Dalam hal ini, nilai R/C yang menunjukkan keuntungan yang besar membuktikan bahwa cincau hitam adalah pilihan investasi yang menarik dan berpotensi memberikan keuntungan finansial yang signifikan bagi petani.

Pengelolaan biaya, baik tetap maupun variabel, memainkan peranan penting dalam menentukan profitabilitas usaha tani. Dalam sistem manajemen biaya menganggap bahwa semua biaya dikategorikan menjadi biaya tetap dan variabel berdasarkan perubahan unit atau volume barang yang di produksi oleh karena itu pengendalian biaya variabel, seperti biaya pupuk dan tenaga kerja, adalah kunci untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi.⁷⁵ Dalam konteks usahatani cincau hitam, mengelola dan mengoptimalkan biaya variabel

⁷⁴ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, Pengantar Teori Ekonomi, *Edisi 1*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani, 2014), 99.

⁷⁵ Ardin Doloksaribu, Manajemen Biaya (Cost Management), *Edisi Pertama* (Medan: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, 2015). 7

dapat membantu petani memaksimalkan hasil produksi dan memastikan keuntungan tetap tinggi, sehingga meningkatkan profitabilitas keseluruhan.

Usaha tani cincau hitam juga memiliki dampak ekonomi positif yang signifikan bagi petani di Desa Bonglo. Dengan pendapatan bersih yang tinggi dan kelayakan usaha tani yang baik, cincau hitam dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani. Menurut teori ekonomi pembangunan, usaha tani yang sukses tidak hanya menguntungkan individu tetapi juga memberikan kontribusi pada perekonomian lokal melalui peningkatan pendapatan dan peluang kerja.⁷⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha tani cincau hitam berpotensi memberikan kontribusi positif pada pembangunan ekonomi desa.

Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan bahwa usahatani cincau hitam adalah kegiatan ekonomi yang menguntungkan dan layak diusahakan. Pengelolaan yang baik dalam biaya produksi dan penerimaan yang tinggi memberikan landasan yang solid bagi petani untuk terus mengembangkan usaha ini. Melalui implementasi strategi yang efisien, petani dapat memaksimalkan keuntungan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

⁷⁶ Didin S. Damanhuri, *Ekonomi Politik Dan Pembangunan: Teori, Kritik, Dan Solusi Bagi Indonesia dan Negara Sedang Berkembang, Cetakan Pertama*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2010), 3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani usaha tani cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sangtempe' Utara, Kabupaten Luwu, menunjukkan hasil yang sangat menguntungkan. Dengan nilai Return Cost Ratio (R/C) yang mencapai 3.91, usaha tani cincau hitam terbukti sangat layak dan menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa total penerimaan dari hasil produksi cincau hitam jauh melebihi total biaya produksi yang dikeluarkan. Secara rinci, pendapatan bersih yang diperoleh petani mencapai Rp 14,880,000 per hektar per panen, mencerminkan potensi keuntungan yang signifikan dari usaha ini. Hal ini menjadikan cincau hitam sebagai pilihan usaha tani yang menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut di wilayah tersebut.

B. Saran

1. Disarankan agar petani terus memperhatikan dan mengelola biaya variabel seperti pupuk, pestisida, dan tenaga kerja dengan cermat. Implementasi teknologi dan praktik pertanian yang efisien dapat membantu mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas.
2. Petani disarankan untuk mengeksplorasi diversifikasi produk dan strategi pemasaran yang lebih luas. Dengan mengembangkan produk turunan atau

menjajaki pasar baru, pendapatan dari usaha tani cincau hitam dapat ditingkatkan lebih lanjut.

3. Diharapkan para petani aktif dalam mengikuti penyuluhan-penyuluhan dalam hal pertanian agar meningkatkan pengetahuan para petani bagaimana cara membudidayakan tanaman Cincau Hitam yang benar dan meningkat sehingga para petani dapat meningkatkan produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf, (2014) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, *Edisi 4*, jakarta: KENCANA.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, Pengantar Teori Ekonomi, (2014) *Edisi 1*, Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Anugrahita Melina Tri Haksami dan Sumirah. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jack) di Desa Laburan Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser. *Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian (JAPP)* , 1(2), 89–96. <https://doi.org/10.37150/japp.v1i2.2549>
- Ardin Doloksaribu, SE.,MSi, (2015), Manajemen Biaya (Cost Management), *Edisi Pertama*, Medan: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen.
- Arista Damayanti, S.P.,M.P dan Astik Drianti, S.P.,M.P, Usahatani, (2022) *Edisi 1* Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Arzal Syah, Muh. Abdi Iman,Putri, Asaff. R, Gaffar. N. A., (2021), Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktiva dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Siantar Top Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *DINAMIS: Journal of Islamic Mangement and Bussines*, 4(1). 2 <https://doi.org/10.24256/dinamis.v4i1.3408>
- BN. Marbun, (2003) Kamus Manajemen, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- BPS Luwu, 2022
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:balai pustaka, 1998
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Dewi, S., & Sari, M. D (2020). Analisis Kelayakan dan Faktor Usahatani Janggolan di Kawasan Hutan Pinus, *AGRI-TEK: Jurnal Ilmu Pertanian, Kehutanan dan Agroteknologi*. 21(2), 1411-5336. <http://agritek.unmermadiun.ac.id/index.php/agritek>

- Dippu Pasaribu, M.Sc, Ir.A Efendi Lubis,M.M.A, Ir. Lilis Gulton,M.M.,M.M.A, (2022) *Pembangunan Pertanian*, Edisi pertama Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Dr. Arifin, STP, MP, (2015) *Pengantar Ekonomi Pertanian*, edisi 1 Bandung : CV Mujahid Press.
- Dalimunte, R., Pujiati, A., Arioen, R., Safitri, M., Beni Santoso, A., Rahmawati, S., & Yoga Bastiar, M. (2023). Teknologi proses pembuatan cincau hitam dan aplikasi digital marketing di kelurahan jagabaya I kecamatan way halim kota bandar lampung. *Communnity Development Journal*, 4(Juni).
<https://doi.org/10.31004/sdj.v4i2.12826>
- Dytha Andri Deswati, Rina Anggraeni, dan Chandha Widiya S. (2022), Pengaruh Pemberian Komponen Gel Daun Cincau Hitam (*Mesona palustris B.L*) Terhadap Penurunan Berat Badan Mencit, *JSTFI Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi Indonesia*, 10(2), 82-94
<http://dx.doi.org/10.58327/jstfi.v11i2.179>
- Fajar Budiyanto, Ahfi Nova Ashriana, Elly Joenarni, Diah Cahyani, Trijadi Herdajanto, Mochamad Irfan, Yusuf Rahman Al Hakim, & Dwi Sembe Sigita. (2024). Penyuluhan Tanaman Cincau Untuk Meningkatkan Perekonomian Warga Dusun Sumbersari Desa Mojojajar Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 3(2), 25–35.
<https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v3i2.1695>
- Fasiha dan Muhammad Alwi (2023), Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan, *Jurnal Sosio Informa Kesejahteraan Sosial*, 9(01).
<https://ejournal.poltekes.ac.id/index.php/sosioinforma/article/view/3002>
- Hendra Safri, (2018), *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Cetakan 1, Palopo: Lembaga Penerbit IAIN Palopo.
- Hery dan Widayawati Lekok. (2012) *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ir.Agustina Shinta. M.P., (2011) *Ilmu Usahatani*, Edisi 1, Malang: UB Press.
- Khaeriyah Darwis, (2017) *Ilmu Usahatani: Teori Dan Penerapan*, Makassar: CV Inti Media BTP.
- Kun Suratiyah, (2015) *Ilmu Usahatani*, Edisi Revisi, Jakarta: Penebara Swadaya.

- Lies Sulistyowati, (2023) *Ekonomi Pertanian*, cetakan pertama, Jawa Barat: Unpad Press.
- Mamik, (2015), *Metodologi Kualitatif, ed.*, Siduarjo: Zifatama Jawara.
- Muhammad Alwi, (2017), Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Mengeluarkan Zakat Pertanian, *J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Economy Syariah dan Sosial Budaya Islam*. 2(2), 2541-5220
<https://dx.doi.org/10.35329/jalif.v2i2.439>
- Muhammad Noor. (1996) *Padi Lahan Marjinal*, Jakarta: swadaya .
- Mukhtar Samad, (2016) Integrasi Pembelajaran Bidang Studi IPTEK Dan Al-Islam Yogyakarta: Penerbit Sunrise.
- Mulyadi. (2012) "Akutansi Biaya". Edisi 5. Cetakan sebelas, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Nurmala, *Analisis Usaha Tani Jangung Di Kelurahan Kali Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah, jurnal agrokompleks Tolis*, 3(2),79-86
<http://dx.doi.org/10.56630/jago.v3i2.293>
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.pd., (2014) Metode Peneliti: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, *edisi 1*, Jakarta: PT.Fajar Interpretama Mandiri.
- Prof, Dr. Didin S. Damanhuri. (2010). *Ekonomi Politik dan Pembangunan: Teori, Kritik dan Solusi bagi Indonesia dan negara sedang berkembang* (Y. hana EF, Ed.). PT Penerbit IPB Press.
- Purwanto, (2011) *statistika untuk penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmah, Salimo, H., Wasita, B., Pamungkasari, E. P., Cilmiaty, R., & Soetrisno. (2023). Mesona palustris BL: the potential antioxidant. *Bali Medical Journal*, 12(1), 560–562. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i1.3770>
- Ridho. P., Suandi dan A.Rahman, (2023) , Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Tanah Sepenggall Kabupaten Bungo Provinsi Jambi, *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3) : 1-15
<https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i3.635>

- Saputra Irawan, S. E., (2021) Perbandingan Pendapatan Petani Jagung Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Dan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Sumbawa (Studi Kasus Di Kelurahan Berang Biji). *Nusantara Journal Of Economic (NJE)*,3(2),25 <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/nje>
- Soemarso S.R, (2009) Akuntansi Suatu Pengantar. *Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, (2015) metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, *Edisi 1*, Bandung: Alfabeta.
- Sukamto, (2022) *Cincau Hitam Menjelajahi Peluang Bisnis dan Rahasia Pengolahannya*, *Edisi 1*, Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Sukirno, (2016) "Mikroekonomi Teori Pengantar". Jakarta :PT Raja Grafindo persada.
- Sumarji, Dewi Mulyaningtyas, R., Suryanningdyah H., (2021), Analisis Kelayakan Usaha Finansial Padi Protokoler Pertanian Organik di Kabupaten Ngawi Analysis of the Financial Feasibility of Organic Rice Business in Ngawi Regency. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 24(2), 219–233. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jdse/article/download/11039/6040>
- Suryani dan Hendryadi, (2015) metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi islam, Jakarta : Prenada Media Group.
- Syamsul Hadi (2021) aplikasi teknologi proses pembuatan cincau hitam instan sebagai usaha peningkatan kesejahteraan petani janggelan di desa temboro, kecamatan karang tengah, *wonogiri Jurnal Semar*,10(1),51-57 <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar>
- Takim M., Suryanto A., & Nuriani.,Z.,E., (2023), Pengaruh Intensitas Penyinaran Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Janggelan (Mesona Palustris BL) di Pacitan, *Fruitset Sains : Jurnal Pertanian Agroteknologi*, 11(3): 184-191 <https://doi.org/10.35335/fruitset.v11i3.3970>

Vinna Sri Yunarti, (2016) “*Ekonomi Makro Syariah*”, Edisi 1, Bandung: CV Pustaka Setia.

W.Widyantara, (2018) *Ilmu Manajemen Usahatani*, Cetakan pertama, Denpasar: Udayana University Press.

Wahidah Mahanani Rahayu, Fikri Fauzi, L., (2022). *Proses Produksi Kecap Manis Berdasarkan Analisis Bahaya dan Analisis CPPB pada Pabrik Kecap*, *Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*. 17(2), 17–22. <https://dx.doi.org/10.26623/jtphp.v17i2.4939>

Wardhani, R. M., Rahmatia, S., Edi. S., (2020). Productivity Development and Marketing of Janggolan, Mesona palustris in Jeruk Village, Bandar District, Pacitan Regency. *Gontor AGROTECH Science Journal*, 6(3), 489. <https://doi.org/10.21111/agrotech.v6i3.4919>

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 : Dokumentasi



Gambar di atas adalah pengisian koesioner penelitian oleh salah satu responden Bernama Yuliana 59 tahun, yang telah melakukan usaha tani selama lebih dari 10 tahun dengan tanggungan 2 orang anak yang masih bersekolah.



Gambar di atas adalah pengisian koesioner penelitian oleh salah satu responden Bernama Risna 26 tahun, yang telah melakukan usaha tani selama 6 tahun terakhir dengan tanggungan 1 orang anak yang belum bersekolah.



Gambar di atas adalah salah satu responden Bernama Pegen 38 tahun yang kebun tanaman Cincau Hitamnya sempat peneliti kunjungi, Responden di atas telah melakukan usaha tani selama 17 tahun .



Gambar di atas adalah gambar peneliti dengan hasil produksi tanaman cincau hitamyang telah di jual ke pengepul.

Lampiran 2 : Kuesioner

KUESIONER

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI TANAMAN CINCAU
HITAM DI DESA BONGLO KECAMATAN BASSE
SANGTEMPE' UTARA KABUPATEN LUWU**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurul Qamaria Syarif

NIM : 17 0401 0016

Jurusan : Economy Syariah

Fakultas : Econom Dan Bisnis Islam

Kuesioner ini ditujukan untuk tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana program S1 Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN Palopo). Bersamaan surat ini saya mohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/saudari untuk mengisi Kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari keusioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi. Informasi yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan terbatas, dalam artian untuk kepentingann penelitian saja. Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

A. Data responden

Nomor Responden :

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir
 - SD
 - SMP
 - SMA
 - D-3
 - S1
6. Luas Lahan :
7. Lama Berusahatani :
8. Jumlah tanggungan keluarga :
9. Pendapatan perbulan :

B. Daftar Pertanyaan :

1. Apakah lahan ini milik bapak/ ibu?
2. Berapa pajak yang dibayar (Rp) oleh bapak/ibu dalam 1 tahun ?
3. Berapa banyak produksi tanaman cincau hitam bapak/ibu dalam satu kali panen ?
4. Dimana bapak/ibu pasarkan hasil panennya ?
5. Berapa harga jualnya dalam 1 kg?

C. Biaya dan Penerimaan

1. Jenis lahan yang ditanami

No	Bentuk lahan	Status kebun		Luas (ha)
		milik	sewa	
1	kebun			

2. Biaya tetap

a. Penyusutan alat

No	Jenis Alat	Jumlah alat	Harga (Rp)	Lama pemakaian	Umur Ekonomis	Nilai akhir
1						
2						
3						
4						
5						

b. Pengeluaran lain-lain

1) Iuran Kelompok tani :

2) pajak :

3. Biaya Variabel

a. Penggunaan benih

No	Jenis benih	volume	harga	Total harga

b. Penggunaan Pupuk

No	Jenis pupuk	volume	harga	Total harga

c. Jenis Pestisida

No	Jenis Pestisida	Nama pestisida	Botol/liter	Total

d. Tenaga Kerja

No	Uraian Kerja	Jumlah Orang	Waktu Kerja	Upah kerja	Jumlah upah/hari

Lampiran 3: Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Sengga, Kecamatan Bekpa, Kab. Luwu, Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 0378/PENELITIAN/16.01/DPM/PTSP/III/2024
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. Desa Bonglo
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo : B349/Wn.19/FEB/IIHM.01/07/2024 tanggal 31 Juli 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nurul Gamaria Syarif
Tempat/Tgl Lahir : Bonglo / 14 Mei 2000
Nim : 17 0401 0116
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : To Bulung
Kecurahan To Bulung
Kecamatan Bara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI TANAMAN CINCAU HITAM DI DESA BONGLO KECAMATAN BASSE SANG TEMPE UTARA KABUPATEN LUWU

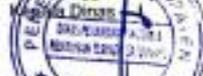
Yang akan dilaksanakan di **DESA BONGLO**, pada tanggal **10 Agustus 2024 s/d 16 September 2024**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

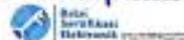
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Ditandatangani di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 10 Agustus 2024



Drs. **MUHAMMAD RUDOL M.Si**
Pangkas 1, Puri, Kecamatan Basse Sang Tempe Utara, Kabupaten Luwu
NIP : 197404111993021002



Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo ;
4. Mahasiswa (i) Nurul Gamaria Syarif;
5. Arsip.

Lampiran 4 : Tabulasi Data

Data Informan Tempat Penelitian

No Responden	Umur (tahun)	Luas lahan	pendidikan	Tanggung	Lama usahatani (Tahun)
1	31	0,8	SMP	2	5
2	26	1	SMA	1	6
3	48	1,5	SD	6	7
4	38	1	SMP		17
5	52	1	SD	4	11
6	59	0.5	SD	2	10
7	50	1	SMP	3	17
8	45	1	SMP	1	8
9	60	2	SD	1	9
10	44	0.5	SMP	3	13
11	45	1,5	SD	2	12
12	31	3	SMA	1	3
13	34	0,5	SMA	3	7
14	33	1	SMA	2	6
15	40	0,5	S1	5	9
16	34	0,7	SMA	3	10
17	35	1,5	SMA	4	15
18	31	3	SMA	4	3
19	31	3	SMA	3	4
20	50	4	D-3	5	10
21	36	2,2	SMP	4	11
22	42	2,1	S1	5	13
23	43	1	SMP	6	7
24	33	1	SMA	5	4
25	49	1,5	SMP	7	17
26	44	3	SMP	5	16
27	39	3	SMP	4	3
28	48	1	D-3	4	16
29	51	2,3	D-3	6	15
30	47	3,2	S1	2	11
31	59	4	SMA	4	16
32	42	3	D-3	5	12
33	34	3,4	SMA	4	4
34	33	2	SMA	3	4

Rata-rata	41.68	1.90		3.61	9.74
------------------	--------------	-------------	--	-------------	-------------

Biaya Variabel Usahatani Cincau Hitam

No responden	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	total
1	750,000	369,000	2,040,000	3,159,000
2	1,120,000	640,000	3,000,000	4,760,000
3	1,370,000	444,000	3,520,000	5,334,000
4	1,370,000	565,000	3,120,000	5,055,000
5	1,370,000	490,000	3,480,000	5,340,000
6	750,000	369,000	2,780,000	3,899,000
7	1,120,000	565,000	2,880,000	4,565,000
8	1,120,000	640,000	3,000,000	4,760,000
9	1,870,000	934,000	3,120,000	5,924,000
10	750,000	369,000	2,750,000	3,869,000
11	1,120,000	723,000	2,880,000	4,723,000
12	1,620,000	957,000	4,520,000	7,097,000
13	750,000	429,000	1,920,000	3,099,000
14	1,120,000	565,000	3,000,000	4,685,000
15	750,000	369,000	2,880,000	3,999,000
16	1,120,000	392,000	3,000,000	4,512,000
17	1,370,000	542,000	3,840,000	5,752,000
18	1,620,000	1,009,000	4,040,000	6,669,000
19	1,620,000	934,000	4,520,000	7,074,000
20	1,870,000	790,000	4,740,000	7,400,000
21	1,500,000	640,000	3,720,000	5,860,000
22	1,620,000	640,000	3,840,000	6,100,000
23	1,120,000	640,000	3,360,000	5,120,000
24	1,370,000	565,000	3,640,000	5,575,000
25	1,250,000	617,000	2,930,000	4,797,000
26	1,870,000	617,000	4,680,000	7,167,000
27	1,620,000	542,000	4,480,000	6,642,000
28	1,120,000	444,000	3,480,000	5,044,000
29	1,430,000	640,000	4,160,000	6,230,000
30	1,620,000	836,000	3,880,000	6,336,000
31	1,990,000	1,104,000	5,200,000	8,294,000
32	1,370,000	784,000	4,030,000	6,184,000
33	1,870,000	963,000	4,480,000	7,313,000

34	1,870,000	715,000	3,090,000	5,675,000
jumlah	46,170,000	21,842,000	120,000,000	188,012,000
per hektar	1,154,250.00	546,050.00	3,000,000.00	4,700,300

Biaya Tetap per Hektar Usahatani Cincau Hitam

No	Biaya Parang (Rp)	Biaya Sabit (Rp)	Biaya Cangkul (Rp)	Sprayer (Rp)	Terpal (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	30,000	30,000	37,500	150,000	123,333.33	370,833.33
2	45,000	30,000	37,500	150,000	123,333.33	385,833.33
3	68,000	60,000	56,250	320,000	175,000.00	679,250.00
4	30,000	30,000	37,500	75,000	185,000.00	357,500.00
5	45,000	45,000	56,250	160,000	116,666.67	422,916.67
6	45,000	45,000	56,250	75,000	123,333.33	344,583.33
7	45,000	45,000	75,000	150,000	123,333.33	438,333.33
8	51,000	55,000	47,500	240,000	185,000.00	578,500.00
9	45,000	45,000	56,250	225,000	185,000.00	556,250.00
10	75,000	30,000	37,500	75,000	116,666.67	334,166.67
11	45,000	60,000	63,750	160,000	175,000.00	503,750.00
12	30,000	23,333	56,250	75,000	120,000.00	304,583.33
13	30,000	30,000	37,500	160,000	116,666.67	374,166.67
14	45,000	45,000	56,250	80,000	116,666.67	342,916.67
15	45,000	45,000	56,250	225,000	133,333.33	504,583.33
16	30,000	30,000	56,250	80,000	116,666.67	312,916.67
17	45,000	45,000	37,500	150,000	116,666.67	394,166.67

18	45,000	45,000	56,250	240,000	175,000.00	561,250.00
19	60,000	60,000	75,000	240,000	246,666.67	681,666.67
20	102,000	91,667	106,250	240,000	333,333.33	873,250.00
21	75,000	60,000	75,000	160,000	87,500.00	457,500.00
22	60,000	60,000	75,000	150,000	138,750.00	483,750.00
23	72,000	66,667	93,750	225,000	116,666.67	574,083.33
24	45,000	45,000	56,250	160,000	120,000.00	426,250.00
25	45,000	30,000	56,250	150,000	185,000.00	466,250.00
26	60,000	60,000	75,000	158,333	246,666.67	600,000.00
27	30,000	45,000	56,250	150,000	266,666.67	547,916.67
28	30,000	30,000	56,250	150,000	120,000.00	386,250.00
29	135,000	91,667	75,000	240,000	246,666.67	788,333.33
30	60,000	45,000	56,250	160,000	120,000.00	441,250.00
31	100,000	66,667	75,000	237,500	266,666.67	745,833.33
32	51,000	45,000	56,250	240,000	180,000.00	572,250.00
33	68,000	60,000	42,500	150,000	180,000.00	500,500.00
34	54,000	45,000	56,250	160,000	180,000.00	495,250.00
Jumlah	1,841,000	1,640,000	2,003,750	5,760,833	5,561,250.00	16,806,833.33
Rata-rata	46,025.00	41,000.00	50,093.75	144,020.83	139,031.25	420,170.83

No Responden	Luas Lahan (ha)	Produksi (Kg)	Harga Produksi (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	0,8	1,200.00	10,000.00	12,000,000.00
2	1	1,700.00	10,000.00	17,000,000.00
3	1,5	1,900.00	10,000.00	19,000,000.00
4	1	1,600.00	10,000.00	16,000,000.00
5	1	1,500.00	10,000.00	15,000,000.00
6	0.5	1,000.00	10,000.00	10,000,000.00
7	1	1,900.00	10,000.00	19,000,000.00
8	1	1,800.00	10,000.00	18,000,000.00
9	2	2,500.00	10,000.00	25,000,000.00
10	0.5	1,000.00	10,000.00	10,000,000.00
11	1,5	1,900.00	10,000.00	19,000,000.00
12	3	1,900.00	10,000.00	19,000,000.00
13	0,5	1,200.00	10,000.00	12,000,000.00
14	1	1,800.00	10,000.00	18,000,000.00
15	0,5	1,000.00	10,000.00	10,000,000.00
16	0,7	1,500.00	10,000.00	15,000,000.00
17	1,5	2,000.00	10,000.00	20,000,000.00
18	3	2,000.00	10,000.00	20,000,000.00
19	3	1,900.00	10,000.00	19,000,000.00
20	4	3,000.00	10,000.00	30,000,000.00
21	2,2	2,000.00	10,000.00	20,000,000.00
22	2,1	2,000.00	10,000.00	20,000,000.00
23	1	2,000.00	10,000.00	20,000,000.00
24	1	2,100.00	10,000.00	21,000,000.00
25	1,5	2,000.00	10,000.00	20,000,000.00
26	3	2,700.00	10,000.00	27,000,000.00
27	3	2,500.00	10,000.00	25,000,000.00
28	1	1,100.00	10,000.00	11,000,000.00
29	2,3	2,200.00	10,000.00	22,000,000.00
30	3,2	2,800.00	10,000.00	28,000,000.00
31	4	3,800.00	10,000.00	38,000,000.00
32	3	3,300.00	10,000.00	33,000,000.00
33	3,4	3,200.00	10,000.00	32,000,000.00
34	2	2,000.00	10,000.00	20,000,000.00
Jumlah	40.00	2,000.00	10,000.00	20,000,000.00

Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
370,833.33	3,999,000.00	4,369,833.33	7,630,166.67
385,833.33	5,280,000.00	5,665,833.33	11,334,166.67
679,250.00	4,814,000.00	5,493,250.00	13,506,750.00
357,500.00	5,055,000.00	5,412,500.00	10,587,500.00
422,916.67	5,340,000.00	5,762,916.67	9,237,083.33
344,583.33	3,899,000.00	4,243,583.33	5,756,416.67
438,333.33	4,565,000.00	5,003,333.33	13,996,666.67
578,500.00	4,760,000.00	5,338,500.00	12,661,500.00
556,250.00	5,924,000.00	6,480,250.00	18,519,750.00
334,166.67	3,869,000.00	4,203,166.67	5,796,833.33
503,750.00	4,723,000.00	5,226,750.00	13,773,250.00
304,583.33	6,617,000.00	6,921,583.33	12,078,416.67
374,166.67	3,099,000.00	3,473,166.67	8,526,833.33
342,916.67	4,685,000.00	5,027,916.67	12,972,083.33
504,583.33	3,999,000.00	4,503,583.33	5,496,416.67
312,916.67	4,512,000.00	4,824,916.67	10,175,083.33
394,166.67	4,912,000.00	5,306,166.67	14,693,833.33
561,250.00	6,669,000.00	7,230,250.00	12,769,750.00
681,666.67	7,074,000.00	7,755,666.67	11,244,333.33
873,250.00	7,160,000.00	8,033,250.00	21,966,750.00

457,500.00	5,860,000.00	6,317,500.00	13,682,500.00
483,750.00	6,100,000.00	6,583,750.00	13,416,250.00
574,083.33	5,180,000.00	5,754,083.33	14,245,916.67
426,250.00	5,575,000.00	6,001,250.00	14,998,750.00
466,250.00	4,797,000.00	5,263,250.00	14,736,750.00
600,000.00	7,167,000.00	7,767,000.00	19,233,000.00
547,916.67	6,642,000.00	7,189,916.67	17,810,083.33
386,250.00	5,204,000.00	5,590,250.00	5,409,750.00
788,333.33	6,750,000.00	7,538,333.33	14,461,666.67
441,250.00	6,486,000.00	6,927,250.00	21,072,750.00
745,833.33	7,624,000.00	8,369,833.33	29,630,166.67
572,250.00	6,184,000.00	6,756,250.00	26,243,750.00
500,500.00	6,893,000.00	7,393,500.00	24,606,500.00
495,250.00	6,585,000.00	7,080,250.00	12,919,750.00
16,806,833.33	188,002,000.00	204,808,833.33	475,191,166.67
420,170.83	4,700,050.00	5,120,220.83	14,879,779.17

Total Penerimaan
Total Biaya
Total Pendapatan

20,000,000.00
5,120,221.00
14,879,779.00

Lampiran 5



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 380 TAHUN 2024

TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan, penulisan dan pengujian skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana, maka dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing dan Penguji sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas PMA Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palopo;
6. Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 370.1 Tahun 2016 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Memperhatikan** : Penunjukan Dosen Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi Ekonomi Syariah
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua** : Tugas Dosen Pembimbing Skripsi adalah membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan Panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu;
- Ketiga** : Tugas Dosen Penguji adalah mengoreksi, mengarahkan, mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan;
- Keempat** : Pelaksanaan seminar proposal hanya dihadiri oleh Pembimbing dan Pembantu Penguji (II) sementara pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, Penguji Utama (I) dan Pembantu Penguji (II);
- Kelima** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2024;
- Keenam** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan dan pengujian skripsi mahasiswa selesai serta akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Ketujuh** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo
Pada tanggal, 14 Agustus 2024



LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : 380 TAHUN 2024
TANGGAL : 14 AGUSTUS 2024
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

I. Nama Mahasiswa : Nurul Qamaria Syarif
NIM : 17 0401 0016
Program Studi : Ekonomi Syariah

II. Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Cincou Hitam di Desa
Bonglo Kecamatan Basse Sang Tempe Utara Kabupaten Luwu.

III. Dosen Pembimbing dan Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
Sekretaris : Dr. Fasiha, M.E.I.
Pembimbing : Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
Penguji Utama (I) : Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
Pembantu Penguji (II) : Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.



Lampiran 6

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:

“Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Cincau Hitam di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe’ Utara Kabupaten Luwu”

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurul Qamaria Syarif

NIM : 17 0401 0016

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 26 Agustus 2024
Pembimbing


Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 19890715 201908 1 001

Lampiran 7

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : skripsi an. Nurul Qamaria Syarif
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Qamaria Syarif
NIM : 17 0401 0016
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Cincou Hitam
di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe' Utara
Kabupaten Luwu.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing

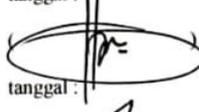

Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 19890715 201908 1 001

Lampiran 8

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Cincau Hitam di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe’ Utara Kabupaten Luwu”, yang ditulis oleh Nurul Qamaria Syarif, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0016, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diajukan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jum’at, tanggal 23 Agustus 2024 bertepatan dengan 18 Safar 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|--|
| 1. Dr.Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
(Ketua Sidang) | ()
tanggal : |
| 2. Dr.Fasiha, M.E.I.
(Sekretaris Sidang) | ()
tanggal : |
| 3. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
(Penguji I) | ()
tanggal : |
| 4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.
(Penguji II) | ()
tanggal : |
| 5. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
(Pembimbing) | ()
tanggal : |

Lampiran 9

Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.
Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :-

Hal : skripsi an. Nurul Qamaria Syarif

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

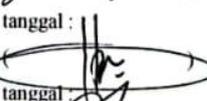
Nama : Nurul Qamari Syarif
NIM : 17 0401 0016
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Cincau Hitam di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe' Utara Kabupaten Luwu.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan dan diujikan pada ujian *munaqasyah*.

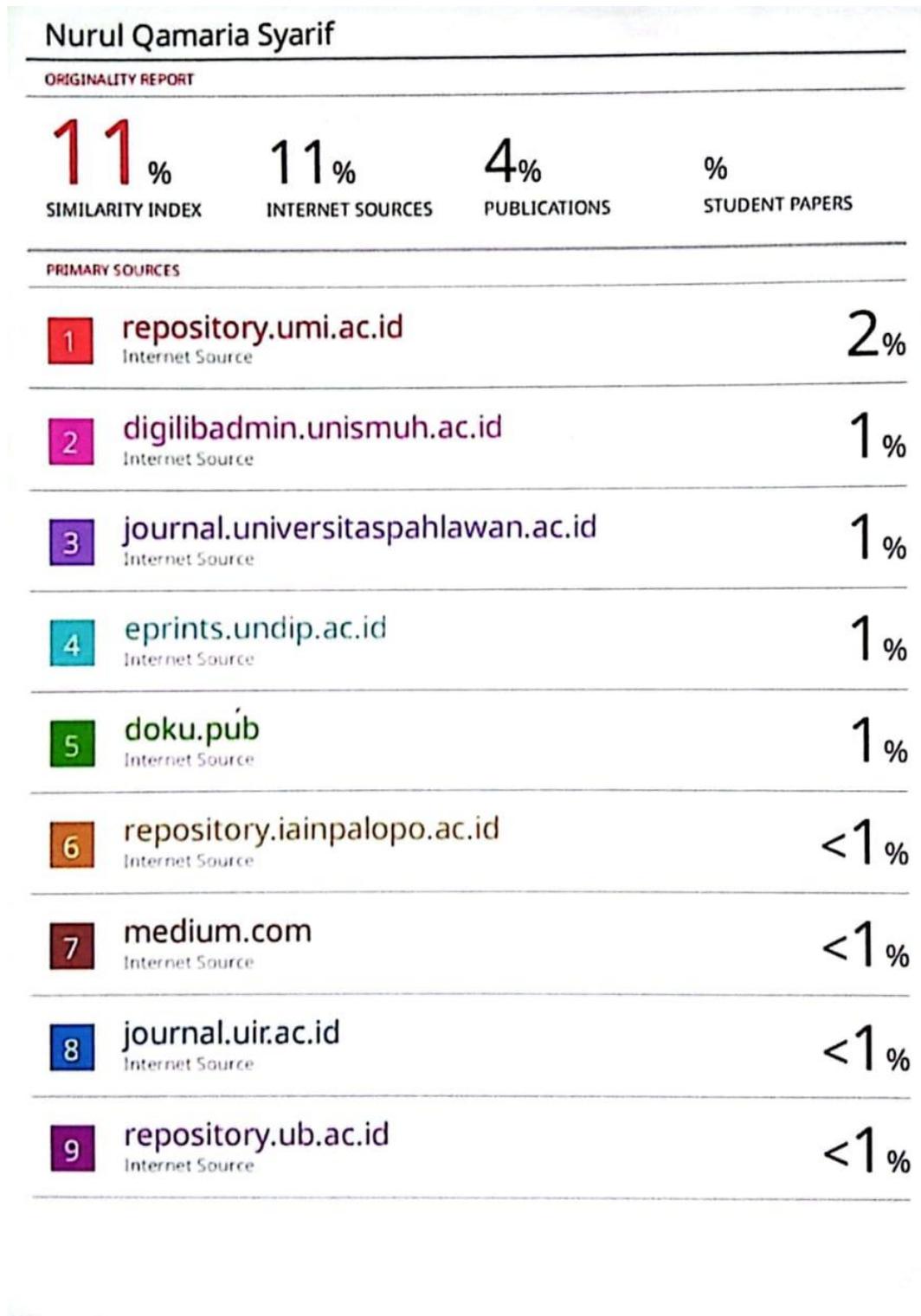
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

1. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
(Penguji I)
2. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.
(Penguji II)
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
(Pembimbing/Penguji)

()
tanggal :
()
tanggal :
()
tanggal :

Lampiran 10



Lampiran 11

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp : 1 (Satu Skripsi)

Hal : skripsi an. Nurul Qamaria Syarif

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Asslamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah menelaah skripsi sebagai berikut:

Nama	: Nurul Qamaria Syarif
NIM	: 17 0401 0016
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Cincau Hitam Di Desa Bonglo Kecamatan Basse Sangtempe' Utara Kabupaten Luwu.

Menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, S.E. Sy., M.E.
tanggal: 19 Februari 2024

(.....)

2. Nining Angraini
tanggal:

(.....)

RIWAYAT HIDUP



Nurul Qamaria Syarif, Lahir di Desa Bonglo, Kecamatan Basse Sangtempe'Utara, Kabupaten Luwu pada 14 Mei 2000, Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama M.Sarif dan Ibu bernama Nurhayati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kelurahan Tobulong, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2011 di Sekolah Dasar Negeri 637 Bonglo. Kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Palopo hingga tahun 2014. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Palopo. Setelah lulus SMA pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person Penulis : nurul_qamaria_syarif_mhs17@iainpalopo.ac.id

